

## SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *EARLY PRACTICAL LIFE* UNTUK  
MELATIH MOTORIK HALUS ANAK USIA 2-3 TAHUN  
DI EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *EARLY PRACTICAL LIFE* UNTUK  
MELATIH MOTORIK HALUS ANAK USIA 2-3 TAHUN  
DI EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan *Early Practical life* untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Tiara Almar'atu Sholeha

NIM : 202020886207005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor; 2482 Tahun 2023

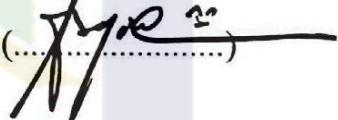
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Syarifah Halifah, M.Pd (.....)

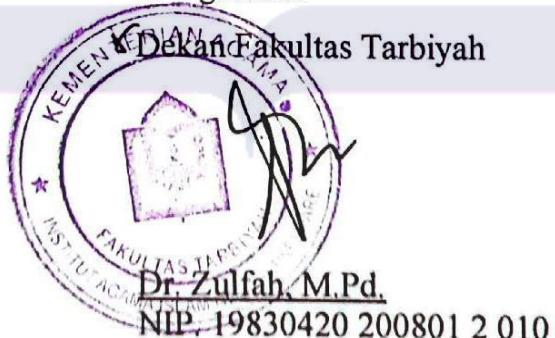
NIP : 2012119002

Pembimbing Pendamping : Nurul Asqia, M.Pd

NIP : 2010059106

Mengetahui:



## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan <i>Early Practical Life</i> untuk Melatih Motorik Halus Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Tiara Almar'atu Sholeha
NIM	: 2020203886207005
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.1095/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025
Tanggal Kelulusan	: 08 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Syarifah Halifah, M.Pd

(Ketua)

Nurul Asqia, M. Pd

(Sekretaris)

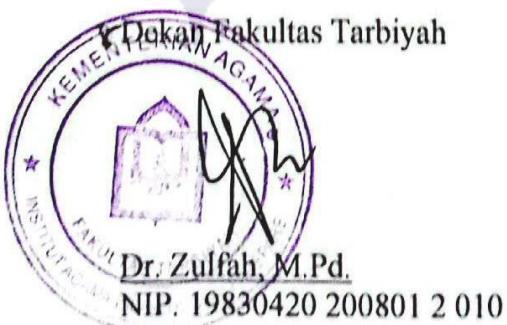
Novita Ashari, S. Psi., M.Pd

(Anggota)

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

(Anggota)

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

عَهْمَتِيهِ وَمَنْ وَأَصْحَابِهِ أَلَّا يَأْشِرَفَ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةِ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ  
عَذْبَ أَمَّا، الدَّيْنُ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Early Practical life* Untuk Melatih Motorik Halus Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare” ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan yang saya cintai ayahanda Drs. Asep Prasetyo dan ibunda Meili Dian Sholeha, saudara-saudara saya yang saya cintai dan yang saya sayangi, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah mendoakan dan membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada ibu Syarifah Halifah, M.Pd selaku pembimbing utama dan juga kepada ibu Nurul Asqia, M.Pd selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen penguji utama, penulis mengucapkan terima kasih karena telah banyak memberi dukungan kepada kami mahasiswa jurusan PIAUD, dan Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi saya.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepada saudara-saudara saya, kak Rima, kak Oshin, kak Dinda, kak Icha, kak Bhagas, Rohan, Rohid, yang sudah banyak membantu dan mensupport penulis baik dalam bentuk moril maupun material.
7. Kepada sahabat-sahabat saya, Putri Annisa, S.Pd dan Mudrika Azzahra Latifah, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharganya dan membuat saya semangat menjalani hari-hari selama berkuliahan di IAIN Parepare.
8. Kepada teman-teman KKN saya, terutama Anggun dan Juria, terima kasih karena selalu memberikan semangat dan telah memberikan pengalaman-pengalaman luar biasa saat masa KKN.
9. Kepada teman-teman kompleks saya, Pipi, Ummi, Aini, kak Cica, terima kasih telah memberi semangat dan menghibur penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 12 Desember 2024  
10 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis

  
Tiara Almar'atu Sholeha  
NIM.202020388620702005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tiara Almar'Atu Sholeha  
NIM : 2020203886207005  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 05 Agustus 2001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan *Early Practical life* Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Desember 2024

Penulis



Tiara Almar'Atu Sholeha

NIM.2020203886207005

## ABSTRAK

Tiara Almar'atu Sholeha. *Implementasi Kegiatan Early Practical life Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare* (dibimbing oleh Syarifah Halifah dan Nurul Asqia)

Anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan dalam kehidupannya. Salah satu kegiatan yang dapat dijadikan stimulus dalam melatih motorik anak salah satunya adalah *practical life*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *practical life* untuk melatih motorik halus anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian yaitu anak usia 2-3 tahun dengan jumlah 4 anak dengan satu anak laki-laki berusia 3 tahun, tiga anak perempuan berusia 3 tahun. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data yaitu guru yang mengajar di Educare Anakta IAIN Parepare.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan *practical life* melalui aktivitas menggunting pola garis lurus, menjahit pola baju, menggantengkan baju dan menuang air di Educare Anakta IAIN Parepare cukup efektif dalam melatih motorik halus anak. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus dasar seperti menuang air dan menjahit pola baju.

Kata Kunci : Motorik Halus, Model Pembelajaran Montessori, *Practical life*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Kerangka Pikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37

F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP .....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN .....	V
BIODATA PENULIS .....	XXXII



**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Relevansi Penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti	10
Tabel 1.2	Tahapan perkembangan motorik halus anak	27

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Kerangka pikir	33
4.1	Media Kegiatan Menuang Air	44
4.2	Mufid Menuang Air	45
4.3	Hanin Menuang Air	45
4.4	Alesha Menuang air	46
4.5	Adreena Menuang Air	47
4.6	Media Menggantingkan Baju	48
4.7	Mufid Menggantingkan Baju	49
4.8	Hanin Menggantingkan Baju	50
4.9	Alesha Menggantingkan Baju	51
4.10	Adreena Menggantingkan Baju	51
4.11	Media Menggunting Pola	52
4.12	Mufid Menggunting Pola	53
4.13	Hanin Menggunting Pola	53
4.14	Alesha Menggunting Pola	54
4.15	Adreena Menggunting Pola	55
4.16	Media Menjahit Pola	56
4.17	Mufid Menjahit Pola	57
4.18	Hanin Menjahit Pola	57

4.19	Alesha Menjahit Pola	58
4.20	Adreena Menjahit Pola	59



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lamp. 1	Instrumen Penelitian	II
Lamp. 2	RPPH	XI
Lamp. 3	Surat Permohonan Izin Meneliti	XIX
Lamp. 4	Surat Keputusan Pembimbing	XX
Lamp. 5	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	XXI
Lamp. 6	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXIII
Lamp. 7	Dokumentasi Penelitian	XXVI

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("').

### b. Vokal

- Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa  
حَوْلَ haula

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla  
رَمَى : ramā  
قَيْلَ : qīla  
يَقُولُ : yaqūlu

#### d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh :

رُؤْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
muṇawwarah	
طَلْحَةُ	: talhah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

نَّزَّلَ	: nazzala
الْبَرُّ	: al-birr
قُ	: al-haqq
الْهَجَّ	: al-hajj
عُمَّاً	: nu‘‘ima
وُنْ	: aduwun

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبٍ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

لَغْيٍ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ا) *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الرَّجُلُ

: *ar-rajulu*

الْقَلْمَنْ

: *al-qalamu*

الشَّمْسُ

: *asy-syamsu*

الْجَلَالُ

: *al-jalālu*

### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh :

تَأْخِذُ

: *ta'khužu*

شَيْءٌ

: *syai'un*

النَّوْءُ

: *an-nau'u*

إِنْ

: *inna*

### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering

ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### i. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

لَمْ يُنْدِي

*Dīnullah*

لَا بِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

مَهْرَبٌ

*Hum fi rahmatillāh*

### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al- ).  
Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-ladhī unzila fīh al-Qur’ān*

*Nasir al-Dīn al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farābī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walīd Muhammād ibn Rūsīd, ditulis menjadi: Ibnu Rūsīd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rūsīd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.. = subḥānāhū wa ta‘āla

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘alaihi al- sallām

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون
صلع	=	صلی للا علیہ وسلم
ط	=	طعنة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis

dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Metode Montessori *Practical life* adalah pendekatan yang menekankan keterampilan kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan motorik halus seperti perawatan lingkungan, perawatan diri, dan berbagai aktivitas lainnya. Metode ini mencakup kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk membantu anak mengasah kemampuan dalam merawat diri sendiri, seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuang air, dan menyelesaikan tugas rutin lainnya. Tujuan dari metode Montessori adalah memberi anak kebebasan untuk mengembangkan diri mereka dengan mengajarkan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan usia mereka, serta memperkaya berbagai aspek perkembangan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan permainan bersama. Lingkungan dan fasilitas bermain yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan ukuran anak-anak merupakan bagian dari prinsip Montessori.<sup>1</sup>

*Practical life* melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak, termasuk tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari seperti menata meja, menyajikan makanan, merapikan alat makan, menjaga kebersihan diri seperti membasuh wajah, mencuci tangan, dan menyikat gigi, serta tugas berpakaian seperti mengancingkan baju dan menyimpul tali sepatu. Anak akan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, sementara guru akan berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, model pembelajaran Montessori menekankan keterlibatan anak

---

<sup>1</sup> Rini Maryani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Practical life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Kb Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji" 9 (2022)

secara aktif, interaktif dan bervariasi yang melibatkan seluruh panca indera sehingga segala informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan maksimal.<sup>2</sup>

Sebagaimana diungkapkan di dalam Q.S. An-Nahl/16 : 125 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالْتِبْيَانِ وَجَادُهُمْ حَسْنَةُ الْأَوْلَى وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِّلَ إِلَى أَذْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِّلَهُ عَنْ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan, dakwah, atau pengajaran, kita harus menggunakan metode yang bijaksana (hikmah) dan memberikan nasihat dengan cara yang baik. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang lembut, rasional, dan konstruktif.

Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak untuk mewujudkan apa yang diharapkan dapat melalui kegiatan *practical life*. *Practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak dalam peningkatan kemandirian anak. *Practical life* merupakan kegiatan yang menekankan aktivitas motorik sehari-hari, seperti berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam sikap yang tertib, membawa benda seperti baki dan kursi, mempelajari keterampilan perawatan diri, dan melakukan aktivitas praktis lainnya<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Luluk Mukaromah, “Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 6.2 (2020)

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Bandung CV Darus Sunnah)

<sup>4</sup> Erien Gmelina Putrindi, Iyan Irdiansyah, and Ikhsan Ikhsan, “Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2023)

*Practical life* merupakan bagian program metode Montessori yang memang menyiapkan lingkungan belajar secara khusus (prepared environment) sebagai cara pengembangan berbagai kemampuan dan melatih motorik halus.<sup>5</sup> Kegiatan *practical life* dapat mengundang partisipasi anak dalam budaya di sekitarnya dengan memberikan versi kegiatan yang sesuai dengan ukuran anak yang biasanya dilakukan di rumah, mendorong anak untuk merasakan perpindahan yang lancar dari rumah ke ruang kelas.<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Desri Yanti pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *Practical life* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Namun penelitian tersebut berfokus pada anak usia 4-5 tahun, yang berada pada tahap akhir pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menargetkan anak usia 2-3 tahun, yang masih berada pada tahap awal perkembangan prasekolah dan lebih fokus pada pembelajaran dasar. Kebaruan pada penelitian ini adalah pengaplikasian kegiatan praktis yang bersifat lebih sederhana dan bisa diadaptasi secara fleksibel, serta menargetkan anak usia dini yang lebih muda, yang seringkali belum banyak dieksplorasi terkait pendidikan motorik halus pada usia tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hasna Syifa Rasyida pada tahun 2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak telah berhasil dilakukan oleh guru dan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak pada aspek motorik halus yang telah diamati. Namun penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dan mengutamakan tindakan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan

---

<sup>5</sup> Andri Anugrahana, *Media Pembelajaran Sensorial Bagi Anak Usia Dini (Model Pendekatan Montessori)*, ed. by Yustin Paramitha Dewi (Sanata Dharma University Press, 2019)

<sup>6</sup> Fadilah Utami et al., “Kegiatan *Practical life* Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Di TK IT Asy-Syaamil Palangka Raya,” *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 3, no. 2 (2024), h 107

motorik halus pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian peneliti fokus utamanya adalah pada penerapan kegiatan praktis (*Early Practical life*) yang digunakan untuk melatih motorik halus pada anak, tanpa menitikberatkan pada peran guru secara langsung.

Kegiatan *practical life* diharapkan dapat membantu anak meningkatkan keterampilan motorik dan kekuatan otot kecil serta memberikan rasa bebas dan membiarkan anak menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kegiatan *practical life* berorientasi untuk memastikan bahwa anak mempunyai kebebasan yang mereka butuhkan untuk berkembang.<sup>7</sup> Kegiatan *practical life* membantu guru dalam membangun koordinasi mata dan tangan yang penting untuk perkembangan motorik anak.<sup>8</sup>

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan dengan menggunakan koordinasi sistem saraf, otot, dan jaringan seperti jari dan tangan. Setiap gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak melibatkan berbagai komponen tubuh yang bekerja bersama-sama. Tangan dan jari adalah bagian tubuh yang berperan dalam melakukan gerakan motorik halus, sedangkan otot halus atau fibril mendukung jari dan tangan dalam melakukan gerakan manipulatif.<sup>9</sup> Motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>10</sup> Jika pengembangan motorik halus anak distimulasi dengan baik maka akan memberikan kemudahan pada anak untuk melakukan tugas-tugas yang

---

<sup>7</sup> Hasna Syifa Rasyidah, Lizza Suzanti, and Deni Widjayatri, “Practical Life : Upaya Guru Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Menstimulasi,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, 1 (2024)

<sup>8</sup> Mardi Fitri, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, (2020)

<sup>9</sup> Eti Febrianti, Retoliah Retoliah, and Hilda Wati, ‘Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu’, *Prosiding Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0*, 1 (2022)

<sup>10</sup> Linda Puspita and Mareza Yolanda Umar, “Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun,” *Wellness And Healthy Magazine* 2, (2020)

memerlukan koordinasi tangan yang lebih rumit, seperti menulis dan menggambar dengan lancar dan juga mampu memegang benda dengan seimbang.<sup>11</sup>

Anak yang distimulasi dengan terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang distimulasi. Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, penting untuk kita menstimulasi motorik halus anak agar anak dapat lebih fokus. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan motorik akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada suatu objek. Dengan begitu, motorik anak akan berkembang dengan optimal sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya.<sup>12</sup>

Pada umumnya kegiatan tersebut dapat dilakukan apabila anak mendapatkan stimulus dengan pemberian latihan dan contoh oleh orang-orang sekitar. Apabila anak tidak mampu melakukan hal tersebut, anak akan merasakan kesulitan untuk menyelaraskan susunan kegiatannya ketimbang dengan anak-anak lain yang sudah lebih mampu melakukannya.<sup>13</sup> Maka dari itu, perkembangan fisik motorik pada anak usia dini perlu dikembangkan baik melalui proses kematangan fisik maupun belajar. sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Kegiatan yang dapat dijadikan stimulus dalam melatih motorik anak salah satunya adalah *practical life*. Kegiatan ini sangat efektif dalam melatih motorik halus anak karena melibatkan penggunaan otot-otot kecil di tangan dan jari yang perlu koordinasi dan ketepatan gerakan.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan *practical life* melalui kegiatan mengancingkan baju, menggunting pola, menuang air dan menjahit pola baju

<sup>11</sup> Ainun Mardhiah and Dewi Sartika, “Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *ISAS Publishing* (2021)

<sup>12</sup> Febrianti, Retoliah, and Wati, ‘Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di PAUD Islam Terpadu Bina Insan Palu’, prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di era society 5.0 (2022).

<sup>13</sup> Sandra Adetya et al., “Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota,” *Community Development Journal* 4, no. 3 (2023)

<sup>14</sup> Annisa Rahmasari and others, ‘Pendampingan Kegiatan Menjahit Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Annisa’, (2023)

dengan tujuan untuk melatih motorik halus usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare. Pada pelaksanaan kegiatan ini, anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak di ajak untuk melakukan praktik secara langsung. Apabila anak mampu melakukan praktik langsung dengan baik maka akan meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Educare Anakta IAIN Parepare, terdapat satu anak laki-laki berinisial M usia 3 tahun, satu anak perempuan berinisial A usia 4 tahun, dan dua anak perempuan berinisial H dan A berusia 3 tahun yang belum mampu menggunting kertas dengan garis lurus, menggantingkan baju secara mandiri, meronce benda dengan ukuran besar dan memasukkan benda kecil ke dalam botol. Temuan ini menunjukkan perlunya stimulasi motorik halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran Montessori melalui kegiatan *Practical life*.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan *Early Practical life* Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi kegiatan *Early Practical life* untuk melatih motorik halus anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *Early Practical life* untuk melatih motorik halus anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan, terutama dalam menerapkan kegiatan *Early Practical life* untuk melatih keterampilan motorik halus pada anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah referensi yang berguna bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Educare Anakta IAIN Parepare. Keterampilan motorik halus yang baik penting untuk mempersiapkan anak-anak untuk memasuki lingkungan pendidikan formal.

### b. Bagi Institusi

Dapat menjadi dorongan untuk menerapkan kegiatan *practical life* dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal melatih motorik halus anak usia 2-3 Tahun.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang efektivitas kegiatan *practical life* dalam konteks aktivitas yang berbeda atau di lembaga pendidikan lain dengan populasi yang berbeda.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Fokus utama yang akan dibahas adalah definisi, metode yang digunakan, dan hasil-hasil yang digunakan penelitian tersebut. Selain membahas judul dan objek masalah penelitian juga akan dibahas mengenai penjelasan secara detail, terinci, dan akurat mengenai masalah penelitian dengan tujuan untuk menyoroti perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti, sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai kontribusi penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang terkait, diantaranya :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Anggi Octasari Rivana mahasiswi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Umdi Ujung Baru Parepare”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan *practical life* dengan metode montessori dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* yang diterapkan dapat membuat motorik halus anak berkembang, dari 10 anak terdapat 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik<sup>15</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Huzaimah Aspuri Hamzah Mahasiswi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia”. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Anggi O Rivana, ‘Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Umdi Ujung Baru Parepare’, *Institut Agama Islam Negeri Parepare* (2022)

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Montessori pada anak usia dini di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di *Brainy Bunch International Islamic Montessori School*, Malaysia sudah dilakukan dengan baik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Astuti dalam artikelnya yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola. Hasil dari penelitian ini menunjukkan anak kelompok B mengalami perubahan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari anak mampu mengendalikan otot-otot kecil ketika menjahit pola, pada indikator pertama ini ada 8 anak yang berkembang sangat baik. Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, pada indikator ini ada 1 anak mulai berkembang, 2 anak mulai berkembang sesuai dengan harapan dan 5 anak berkembang dengan sangat baik. Anak mampu membuat garis vertikal horizontal linjung miring kiri dan kanan, pada indikator ini ada tiga anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang dengan sangat baik.<sup>17</sup>

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Desri Yanti dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical life* Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun di kober An Nisa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan *practical life*

---

<sup>16</sup> Huzaimah Aspuri Hamsa, ‘Implementasi Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia’, *Universitas Islam Indonesia* (2020)

<sup>17</sup> Astuti, “Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022)

Montessori. .Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A Kober Anisa tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Meiske E. Tumbel dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit pada Karton di TK Gmim Nazaret Matani Tomohon”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada karton di TK GMIM Nazareth Matani Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran menjahit pada karton di TK GMIM Nazareth Matani Tomohon dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada karton sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan siswa.<sup>19</sup>

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian peneliti diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Anggi Octasari Rivana	Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal	Berfokus melatih motorik halus anak usia dini.	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

<sup>18</sup>Desri Yanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pratical Life Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober An Nisa,” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 3, 2 (2022)

<sup>19</sup> Meiske E. Tumbel, “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Karton Di TK Gmim Nazaret Matani Tomohon” 9, 7 (2023)

	Umdi Ujung Baru Parepare		
Aspuri Hamzah	Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia	Menggunakan model pembelajaran Montessori melalui kegiatan <i>practical life</i>	Penelitian terdahulu terfokus pada membentuk karakter kemandirian anak. Sedangkan peneliti berfokus melatih motorik halus anak seperti melatih konsentrasi dan koordinasi mata dan tangan anak.
Astuti	Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul	Berfokus melatih kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit pola.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
Desri Yanti	Peningkatan Kemampuan	Berfokus melatih motorik	Penelitian terdahulu menggunakan

		Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Practical life</i> Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun di kober An Nisa	halus melalui model pembelajaran Montessori menggunakan aktivitas <i>practical life.</i>	pendekatan penelitian kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
Meiske Tumbel	E.	Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit pada Karton di TK Gmim Nazaret Matani Tomohon	Keduanya berfokus menstimulasi motorik halus.	Penelitian diatas menggunakan metode demonstrasi, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran Montessori.

Berdasarkan hasil perbedaan dan persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengembangkan penelitian yang akan diteliti dengan melihat penelitian yang relevan tersebut, dan peneliti menyimpulkan bahwa belum ada yang secara khusus mengkaji tentang Implementasi kegiatan *Early Practical life* untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Educare Anakta IAIN Parepare.

## B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah penegasan landasan teori yang dipilih peneliti dalam penelitiannya. Teori adalah satu konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematik mengenai suatu suatu

fenomena atau untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena. Dalam hal ini tinjauan teori pada penelitian ini meliputi Implementasi Kegiatan *Early Practical life* untuk Melatih Motorik Halus Usia 2-3 Tahun

## 1. Model Pembelajaran Montessori

### a. Pengertian Model Pembelajaran Montessori

Model pembelajaran Montessori adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan alamiah anak di sebuah lingkungan yang sudah disiapkan dengan baik. Dalam buku Elizabeth menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan baik dalam lingkungan yang sesuai ukuran, untuk merangsang anak menyerap kognitif mereka dalam lingkungan. Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Ia mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan.

Program Montessori didasarkan pada ide asli dari Dr. Maria Montessori, bahan, dan metode yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari *Children Impoverished* di Italia. Model Montessori adalah model kurikulum yang kedua dibuat tegas untuk pendidikan awal. Di Amerika Serikat saat ini terdapat variasi yang luas dan interpretasi dari prinsip-prinsip Montessori. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Maria Montessori adalah model pembelajaran yang membebaskan anak dalam memilih kegiatan yang disukainya. Kebebasan disini berarti anak memiliki kemampuan dan potensi yang dimilikinya yang bisa dikembangkan melalui lingkungan yang telah disiapkan.<sup>20</sup> Metode montessori merupakan metode yang berfokus pada periode sensitif dibidang antropologi, psikologi dan pedagogi, mengasumsi tentang pertumbuhan,

---

<sup>20</sup> rizka Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B Tk Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019)

perkembangan dan pendidikan anak, juga konsep tentang watak alami anak sebagai seorang pembelajar.<sup>21</sup>

### b. Prinsip-prinsip Metode Montessori

Maria Montessori memiliki prinsip dasar mengenai metode montessori ini, yang sangat memfokuskan anak sebagai *children center* dan orang dewasa sebagai pembimbing. Terdapat 7 prinsip dasar metode montessori, diantaranya:

#### 1) Kebebasan

Metode montessori dilandaskan pada kebebasan, yaitu kebebasan yang disiplin, bebas tetapi disiplin. Pada dasarnya manusia memiliki kekuatan untuk merasakan naluri esensi dari kebebasan ini. Anak juga membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang kompleks yang memerlukan koordinasi otot yang lebih baik. Dalam konteks anak, kebebasan disini adalah kebutuhan untuk menyempurnakan gerakan-gerakan yang lebih kompleks yang membutuhkan organisasi otot lebih baik.

#### 2) Kemandirian

Kemandirian adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh diri sendiri. Seseorang bisa menjadi bebas, karena ia mandiri, karenanya, manifestasi-manifestasi aktif pertama dari kemerdekaan individu anak harus dipandu dengan baik, sehingga melalui kegiatan ini anak dapat mencapai kemandirian. Setiap tindakan harus cenderung membantu anak-anak untuk meniti jalan menuju kemandirian. Pembimbing hendaknya membantu anak untuk belajar berjalan tanpa dibantu, berlari, menaiki dan menuruni tangga, mengambil benda-benda yang jatuh, mengenakan dan melepas pakaian sendiri, mandi sendiri, berbicara dengan jelas, dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka dengan jelas.

#### 3) Penghapusan Hadiah dan Bentuk-bentuk Hukuman Luar

---

<sup>21</sup> Habibatul Imamah, “Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019) h. 24

Metode montessori tidak menggunakan bentuk hadiah ketika anak mendapatkan keberhasilan dalam aktivitasnya, karena menurut Maria Montessori hadiah-hadiah dan bentuk-bentuk hukuman akan menyusul secara alami. Manusia yang didisiplinkan melalui kemerdekaan, mulai menginginkan kesejadian dan satu-satunya hadiah adalah kemunculan kekuatan dan kemerdekaan manusia di dalam jiwanya yang menjadi sumber daya bagi aktivitas-aktivitasnya.

#### 4) Disiplin

Di dalam kelas Montessori, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Kedisiplinan tidak dipaksakan melalui hukuman atau peraturan yang ketat, tetapi lebih melalui pembelajaran mandiri dan pemahaman mengenai konsekuensi dari tindakan mereka. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan, tetapi mereka juga diharapkan untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka. Kedisiplinan lebih berfokus pada pembelajaran tentang konsekuensi alami dan logis dari tindakan anak. Misalnya, jika seorang anak tidak merapikan bahan-bahan setelah selesai bekerja, mereka mungkin tidak akan memiliki ruang untuk kegiatan lain di masa mendatang. Sebaliknya, jika mereka merapikan dan menjaga kebersihan, mereka dapat menikmati ruang yang lebih nyaman dan banyak pilihan aktivitas. Konsekuensi ini bukanlah hukuman yang diberikan oleh guru, tetapi hasil alami dari tindakan anak yang mereka alami sendiri. Ini membantu anak-anak memahami hubungan sebab-akibat dan bagaimana kedisiplinan berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

#### 5) Menghargai Anak (*Respect for the Child*)

Menghargai anak adalah pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan

keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.

#### 6) Mempersiapkan Lingkungan (*Prepared Environment*)

Dalam pandangan Montessori anak adalah penanya konstan yang “menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.<sup>22</sup>

#### c. Aktivitas Model Pembelajaran Montessori

Dalam pembelajaran Montessori terdapat 5 area kegiatan yang menjadi pusat latihan anak dalam menstimulasi perkembangannya, yaitu :

##### 1) Keterampilan Hidup (*Practical life*)

*Practical life* dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara langsung dalam konteks pembelajaran untuk membekali individu dengan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan merawat diri, mengendalikan gerakan dan koordinasi tubuh, serta keterampilan hidup lainnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock, melibatkan diri dalam kegiatan *practical life* juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik, memungkinkan anak-anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pandangan para ahli bahwa *practical life* melibatkan aktivitas yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ani Oktarina Maemonah, “Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2020)

<sup>23</sup> Dian Kristiana, “Penerapan Pembelajaran Practical Life Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Di Pocenter,” *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* (2024)

Keterampilan hidup adalah keterampilan sehari-hari yang mencakup kemampuan motorik halus, seperti merawat diri sendiri, lingkungan, dan melakukan aktivitas lain. Contohnya, keterampilan mencuci tangan, mengikat tali sepatu, menggantikan baju, menanam, memakai baju, menyajikan makanan dan menjahit pola baju. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga mengembangkan motorik halus anak, rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dalam kegiatan *Practical life* diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu:

- Merawat diri (contoh berpakaian, menggantikan baju, memasang tali sepatu, mencuci tangan)
- Merawat lingkungan (misal membersihkan meja, mengepel)
- Hubungan sosial (pelajaran sopan santun, hormat menghormati)
- Kontrol gerakan dan koordinasi (contoh berjalan, melompat, melatih keseimbangan, menuangkan benda dalam gelas). Tujuan dari area latihan *Practical life* adalah menstimulasi dan menguatkan ketiga jari dan pergelangan tangan anak.<sup>25</sup>

#### a) Pengertian *Practical life*

*Practical life* merupakan salah satu aspek dalam pendekatan montessori yang diajarkan pada anak. *Practical life* adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup beberapa keterampilan yang salah satunya yaitu keterampilan merawat diri sendiri. Pada pembelajaran *practical life* anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran. Anak mulai memusatkan perhatian pada suatu kegiatan dan belajar mengikuti urutan dari awal hingga akhir

---

<sup>24</sup> Audrey C. Rule and Roger A. Stewart, "Effects of Practical Life Materials on Kindergartners' Fine Motor Skills," *Early Childhood Education Journal* (2020)

<sup>25</sup> Jannatun Naim and Aan Widiyono, 'Implementasi Metode Montessori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas I SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara Yang Merupakan Perubahan Tingkah Laku Anak Sekolah Banyak Cara Belajar', 5.1 (2024)

dan belajar mengatur setiap langkah dalam tugas tertentu. Artinya kegiatan ini mengajarkan kepada anak bagaimana belajar melakukan kegiatan nyata sehari-hari yang dilakukan pada kehidupannya.<sup>26</sup>

*Practical life* dimaknai sebagai latihan kehidupan nyata yang menghubungkan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Praktek kehidupan nyata ini disebut juga dengan keterampilan hidup; hal-hal yang real dilakukan dalam kehidupan manusia sehari-hari Langkah yang dilakukan dalam model pengasuhan *practical life* adalah mempresentasikan cara latihan kepada anak, anak melakukan latihan secara independen, anak menggunakan pengetahuannya tentang aktivitas pada konteks lain. Pada usia 2-3 tahun anak usia dini sudah mampu melakukan aktivitas *practical life* karena otot-ototnya sudah berkembang dengan baik seperti layaknya orang dewasa.<sup>27</sup>

*Practical life* adalah suatu kegiatan rutin kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi sebuah keterampilan, Contohnya saat praktik menyapu, maka menggunakan sapu yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Semua peralatan atau material *practical life* tersebut berukuran kecil sehingga anak dapat memegang dan menggunakan dengan baik. Menurut Gerald, keterampilan praktis mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini mencakup tugas-tugas yang merupakan bagian kehidupan sebagai anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga (menata meja, menyajikan makanan, makan, beres-beres setelah makan); tugas-tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri (membasuh wajah dan mencuci tangan, menyikat gigi); dan tugas berpakaian (menggantungkan baju dan menyimpulkan tali sepatu).<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Siska Sulistiani, Pengaruh Kegiatan *Practical life* Terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Iqra' Sabila Kota Jambi, *Ayat* (2024)

<sup>27</sup> Widia Winata et al., "Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life Di Homeschooling Tunggal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021)

<sup>28</sup> Maria Lasalette Lisa Sarseno, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical life* Di Tk Dian Asih Montessori Semarang Tahun Ajaran 2021/2022', 33.1 (2022)

Kegiatan *practical life* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1) keterampilan manipulasi didefinisikan kegiatan ini memungkinkan anak-anak melakukan berbagai pekerjaan sederhana yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa dengan dukungan alat keterampilan hidup praktis yang sesuai dengan kapasitas anak, 2) perkembangan diri didefinisikan mendukung perkembangan budi pekerti, artinya dengan keterampilan hidup praktis, anak-anak dibimbing agar mampu berperilaku sopan dalam lingkungan sosial dan mampu merawat diri sendiri, termasuk berpakaian dan menjaga kebersihan pribadi, 3) pengamatan anak-anak terhadap pekerjaan orang dewasa menunjukkan bahwa mereka sebenarnya mampu melakukannya juga. Keterampilan hidup praktis dapat membantu anak-anak untuk mulai peduli terhadap lingkungan mereka sendiri, seperti merapikan barang-barang milik mereka, menyapu lantai, mencabut rumput di halaman,di halaman, dan lain-lain.<sup>29</sup>

### **b) Area-area Kegiatan *Practical life***

*Practical life* dapat dikelompokkan kedalam tiga kemampuan dasar, yaitu:

#### a) Keterampilan manipulasi

*Practical life* mampu mendukung keterampilan manipulasi, artinya meliputi kemampuan menuang, membuka toples, merapikan rak buku, dan membawa benda-benda perabot. Selain itu, anak juga bisa melakukan berbagai pekerjaan sederhana yang biasanya dilakukan orang dewasa dengan dukungan perlengkapan *practical life activity* sesuai dengan kapasitas anak.

#### b) Pengembangan diri

*Practical life* mampu mendukung pengembangan budi pekerti anak. Artinya, dengan *practical life activity* anak dibimbing agar mampu berperilaku sopan dalam lingkungan sosial, dan anak mampu melakukan perawatan diri yang mencakup berpakaian dan membersihkan dirinya sendiri.

---

<sup>29</sup> Wulan Indri Pawestri, Hadi Cahyono, and Muhammad Azzam Muttaqin, “Implementasi Practical Life Skill Dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri Pada Anak Usia Dini” 5, no. 3 (2024)

c) Peduli lingkungan

Keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal yang mendasar seperti misalnya mengajarkan anak cara memotong kuku, cara menyikat gigi dengan benar, pemilihan makanan sehat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, serta memberikan edukasi pada anak mengenai bagaimana cara merawat diri serta lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Anak-anak sering melihat pekerjaan yang dikerjakan oleh orang dewasa, tentu sebenarnya anak juga bisa melakukan hal tersebut. Dengan *practical life activity* mampu mendukung anak untuk mulai peduli dengan lingkungannya sendiri, misal dengan merapikan barang-barang miliknya sendiri, ikut membantu menyapu lantai, membantu memasukkan kue kering ke dalam toples, dan lain sebagainnya.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa kegiatan *practical life* yang dapat dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti:

a) Keterampilan manipulasi:

- 1) Menuang air ke dalam gelas
- 2) Melipat kain
- 3) Dapat membawa dan meletakkan piring berisi makanan
- 4) Menggunakan gunting

b) Perkembangan diri :

- 1) Mencuci tangan dan kaki
- 2) Mandi sendiri
- 3) Memakai sepatu dan sandal secara mandiri
- 4) Memasang kancing dan mengikat tali sepatu
- 5) Menjahit pola baju

---

<sup>30</sup> Tri Ayu Lestari, Novita Ashari and Nurul Asqia “Pendampingan Pola Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Untuk Anak Usia Dini” 05, no. 03 (2024)

<sup>31</sup> Rini Maryani, ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Practical life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Kb Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji’ 9 (2022)

- 6) Menyikat gigi
- 7) Menyisir rambut
- 8) Merapikan baju
- c) Peduli lingkungan :
  - 1) Membersihkan kotoran seperti debu
  - 2) Menyapu
  - 3) Merapikan tempat tidur
  - 4) Menyiram tanaman
  - 5) Mencuci peralatan makan<sup>32</sup>

**c) Tahap-tahap Kegiatan *Practical life***

Kegiatan *practical life* terdiri dari 3 tahapan. Ketiga tahapan ini ditemukan hampir di seluruh latihan Montessori, ketiga tahapan dari latihan *practical life* adalah :

- 1) Guru mempresentasikan atau menjelaskan latihan

Guru menjelaskan latihan, biasanya ditunjukkan anak-anak secara individu. Tahap pertama dalam latihan Montessori adalah guru menjelaskan. Guru mengenalkan latihan dengan mengatakan nama lainnya dan menjelaskan tujuannya dan menunjukkan kepada anak dimana bisa menemukan media/alat yang akan digunakan, bagaimana memposisikan mereka siap untuk memulai latihan tersebut.

- 2) Guru menunjukkan bagaimana melakukan aktivitas

Guru menunjukkan bagaimana melakukan aktivitas tersebut tahap demi tahap. Urutan dari tahap ini akan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu. Setiap gerakan dicontohkan dengan baik, sangat lambat dan jelas perbedaannya dari urutan paling awal sehingga anak dapat melihat persis bagaimana kegiatan itu dilakukan, dalam menjelaskan latihan, guru memperhatikan fokusnya, tidak pada anak, tapi pada aktivitas tersebut, dalam memperagakan cara ini kepada anak mereka

---

<sup>32</sup> Eva Indriyani, Pemanfaatan Kegiatan *Practical life* Untuk Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam* (2020)

membutuhkan perhatian dan perlu diarahkan agar latihan ini berhasil, dalam penjelasan ini, guru menarik perhatian anak ke poin yang menarik, saat-saat tantangan dalam urutan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari Latihan.

3) Anak-anak bebas melakukan kegiatan

Anak-anak bebas melakukan kegiatan. Tahapan ini terjadi ketika anak memilih aktivitas dan bebas meniru dan mengulang langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Pendidik Montessori percaya bahwa tahap ini terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari latihan ini dapat memicu minat awal anak tetapi minat awal ini ditopang oleh urutan yang tepat dan perpindahan yang tepat. Minat anak akan mendorong pengulangan anak dalam melakukan latihan, walau terkadang dalam jangka waktu yang lama setelah tujuan keterampilan itu dicapai. Selama bermain dengan bebas banyak anak berbicara pada diri mereka sendiri sebagai konsentrasi mereka dalam melakukan setiap tahap itu, apakah sudah berurutan atau belum. Keinginan anak untuk memilih latihan merupakan sebuah refleksi dari seberapa baik guru mencocokkan aktivitas untuk menarik minat anak. Jika anak menunjukkan ketidak tertarikan untuk mengikuti penjelasan dengan kebebasan bermain, guru harus melanjutkan untuk observasi aktivitas spontan anak dan menyajikan latihan lain yang lebih baik untuk mencocokkan dengan minat anak saat itu.<sup>33</sup>

d) **Tujuan Kegiatan *Practical life***

*Practical life* bertujuan agar anak dapat mengerjakan aktivitas-aktivitas yang mengacu pada proses daripada menilai hasil akhir. Misalnya, meja perlengkapan bermain akan selalu bersih karena mereka terbiasa membersihkan permukaan meja,rak sepatu akan terlihat rapi karena anak senantiasa merapikan setelah dipakai, kursi akan dikembalikan seperti semula sehingga tidak menyandung anak atau orang lewat, anak terbiasa menyapa tamu dan dipersilahkan duduk dengan

---

<sup>33</sup> Izza Fitri, ‘Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical life* di TK Annisa’, *UIN Raden Fatah Palembang*, 11.1 (2019)

sopan, setiap barang-barang yang dibutuhkan anak mudah ditemukan karena anak-anak disiplin dalam menyimpan barang mereka sesuai pada tempatnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan *practical life* adalah mengaktualisasikan potensi peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, memberi kesempatan kepada sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, memberdayakan aset kualitas batininya, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik, memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi.<sup>34</sup>

### 1. *Sensorial*

*Sensorial* merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indra yang dimiliki anak. Latihan ini dirancang oleh Montessori dengan menekankan pada tiga bagian yaitu ketajaman pada rona dan warna, peka terhadap bau dan suara, dan membuat perbandingan dan kontras. Montessori menyiapkan bahan materi untuk latihan ini, dia menyiapkan sepuluh kayu berbentuk prisma berwarna coklat dan merah anak membuat tangga yang panjang. Fungsi motorik dan fungsi sensorik adalah fungsi yang akan berkembang dan sangat penting bagi anak.

### 2. Bahasa (*Language*)

Bahasa adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukkan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. Montessori memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitarnya. Seorang anak harus mampu mengamati, mengingat, memahami dan belajar

---

<sup>34</sup> Maryani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Practical life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Kb Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.” (2022)

bahasa baru sehingga dia mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan bahasanya Montessori.

### 3. Matematika (*Mathematics*)

Matematika adalah salah satu kurikulum unik yang ada di Montessori.

Matematika merupakan pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dari konkret ke abstrak.

### 4. Alam Semesta (*Culture*)

*Culture* adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family dan history*.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada aktivitas *practical life* karena kegiatan ini dirancang khusus untuk melatih keterampilan motorik halus, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>36</sup>

## d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Montessori

### a) Kelebihan model pembelajaran Montessori

1. Konsep-konsep pendekatan Montessori dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam.
2. Menghasilkan konsep dan material/alat Pendidikan yang sistematis dan operasional sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.
3. Memiliki laboratorium sekolah dan sistem penyelenggaran yang terkontrol terhadap seluruh sistem Pendidikan montessori.
4. Mengeluarkan panduan-panduan tentang sistem pembelajaran di sekolah Montessori.

---

<sup>35</sup> Email Journal and Dede Komalasari, “Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak Di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana Kata Kunci: Metode Montessori Pada Area Sensorial , Perkembangan Linguistik An” 2 (2021)

<sup>36</sup> Dinda Nur Afifah and Kuswanto, ‘Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2020)

- b) Kekurangan model pembelajaran Montessori
1. Terlalu bersifat perseorangan, sehingga memerlukan rasio perbandingan antara guru dan murid yang kecil.
  2. Metode montessori tidak mempertimbangkan bahwa sedikitnya material pembelajaran. Tidak hanya mengarah kepada sifat berbagi tetapi dapat mengarah kepada agresi dan insting untuk mempertahankan hak milik, terutama pada anak usia dini.
  3. Pendekatan ini menggabungkan anak yang beragam usia dalam pembelajarannya, ini akan menyulitkan guru dalam menilai perkembangan anak yang tiap usia berbeda tahap perkembangannya.<sup>37</sup>

## 2. Motorik Halus

Keterampilan fisik motorik dibedakan menjadi dua jenis, terdiri dari keterampilan motorik kasar dan juga keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang berhubungan dengan suatu aktivitas gerak tubuh yang mengeluarkan tenaga yaitu otot-otot besar. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan visual yang memungkinkan seseorang melakukan gerakan yang melibatkan pergerakan bagian tubuh tertentu serta otot-otot kecil namun diperlukan keterampilan penyesuaian yang akurat.<sup>38</sup>

### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar atau berlatih contohnya kemampuan untuk memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret,

---

<sup>37</sup> Nurkamelia Mukhtar, Nurhasanah Bakhtiar, and Alwardah Wulan Sari, ‘The Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH . Dewantara’, *Tarbiyah Suska Conference Series (TSCS)*, 1.1 (2022)

<sup>38</sup> Syarifah Halifah, Nurul Nisya, and Sri Wahyuni, “Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK,” (2024)

menyusun balok, menggunting, menulis, dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat. Pada kemampuan motorik halus anak usia 2-3 tahun biasanya meliputi gerakan menggunting, menggambar, menjiplak, memegang kertas. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih mudah dilakukan anak usia 2-3 tahun karena kemampuan motoriknya mulai mengalami perkembangan.<sup>40</sup>

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Karenanya bisa disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada bagian jari dan tangan manusia.<sup>41</sup>

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai keterampilan yang memerlukan pengendalian otot yang kuat, terutama keterampilan yang memerlukan koordinasi tangan-mata dan postur tubuh yang tinggi, seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan menggantung jepitan. Menurut Sujiono, Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan

---

<sup>39</sup> i made Sundayana, Kadek Yudi Aryawan, and Putu Cyndy Fransisca, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Montase," *Jurnal Keperawatan Siilampari* 3, no. 2 (2020)

<sup>40</sup> Jesiska Destiyani, Dwi Prasetyowati, and Purwadi, "Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun," *Seminar Nasional PAUD* (2019)

<sup>41</sup> Kartika Fajriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori Pada Anak Kelompok A Di PAUD Islam Silmi Samarinda," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019)

oleh otot-otot kecil, seperti jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>42</sup>

### b. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Merah dan menggenggam suatu objek menandai awal dari perkembangan motorik halus pada bayi. Selama dua tahun pertama kehidupannya, bayi terus mengasah keterampilan meraih dan menggenggamnya. Cara bayi memegang objek sangat fleksibel, tergantung pada ukuran, bentuk objek, dan ukuran tangannya sendiri. Bayi dapat membedakan cara memegang berdasarkan karakteristik tersebut. Misalnya, objek kecil akan dipegang dengan ibu jari dan jari telunjuk atau tengah, sementara objek yang lebih besar akan dipegang dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Pada usia empat bulan, bayi sangat mengandalkan sentuhan untuk menentukan cara mereka memegang objek. Namun, ketika mencapai usia delapan bulan, anak cenderung lebih mengandalkan penglihatan sebagai panduan. Perubahan ini dalam perkembangan menunjukkan bahwa penglihatan memainkan peran penting dalam membantu bayi menyesuaikan bentuk tangannya sebelum bayi mencoba untuk meraih dan memegang objek.

Pada usia tiga tahun, anak telah mampu membangun menara balok yang tinggi, meskipun seringkali tingginya tidak merata. Anak menata balok dengan baik, tetapi masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan tinggi menara. Saat bermain dengan *puzzle*, anak-anak pada usia ini cenderung ceroboh dalam menyusun potongan-potongan gambar. Meskipun anak tahu tempat yang tepat untuk setiap potongan, anak enggan melakukannya dengan hati-hati dan cenderung memaksakan potongan masuk dengan kasar ke tempat yang kosong. Walaupun anak-anak usia ini dapat mengenakan pakaian sendiri, anak sudah mulai mampu memasukkan kancing ke dalam lubangnya, membuka dan menutup

---

<sup>42</sup> Nurul Hasanah and Itriyah, "Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang," *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023)

resleting, serta mengikat tali sepatu. anak juga masih belajar menggambar dengan pensil dan crayon yang besar, serta menggunakan gunting untuk memotong kertas.

Pada usia empat tahun, anak-anak kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi karena mereka ingin menempatkan setiap balok dengan sempurna. Anak sering membongkar susunan balok berulang kali karena merasa tidak memenuhi harapan mereka. Namun, pada usia ini, anak-anak juga dapat merangkai manik-manik menjadi kalung, melukis, mewarnai, menyobek dan melipat kertas. Anak sudah mampu memasukkan kancing baju ke dalam lubangnya, memegang gunting dengan benar, merangkai manik-manik, dan berlatih memegang pensil untuk menulis.<sup>43</sup>

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:<sup>44</sup>

Tabel 1.2 Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari</li> <li>2. Mampu melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus</li> <li>3. Mampu menggunting kertas dengan garis lurus</li> <li>4. Koordinasi jari tangan anak cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok</li> </ol>

Sumber: *Permendikbud NO.137 Tahun 2014, STPPA PAUD dan BSKP*

*Kemendikbudristek NO.008/H/KR/2023.*

<sup>43</sup> Nurlaili, ‘Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini’, In *Modul*, 2019, P. 4 Modul Pengemb. Motorik Halus Aud (2019)

<sup>44</sup> Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu,” *Jurnal Educchild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021)

### c. Tujuan Melatih Motorik Halus

Saat keterampilan motorik berkembang, kecerdasan, ketepatan, kekuatan, dan efisiensi gerakan juga meningkat. Kecepatan maksimum meningkat selama masa kanak-kanak dan kemudian menurun saat anak mendekati pubertas. keterampilan motorik yang biasanya paling berkembang adalah yang dipelajari dalam kegiatan kelompok bermain atau perkemahan terbimbing. Keterampilan ini meliputi menulis, menggambar, melukis, menari dan kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik. Dengan demikian, anak-anak memperoleh keterampilan dan kompetensi yang lebih baik dan lebih baik melalui pengajaran di sekolah daripada apa yang mereka pelajari di rumah, sementara orang tua memiliki lebih sedikit waktu untuk mengajar mereka.

Tujuan motorik halus adalah untuk mengaktifkan kreativitas anak, seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan merajut atau menjahit. Tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.<sup>45</sup>

### d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, pada masa ini anak memiliki rasa keingintahuan yang besar serta memiliki potensi untuk mempelajari sesuatu. Anak mempunyai keunikan yang berbeda baik itu didasari pada faktor genetik maupun lingkungan. Di dalam masa pertumbuhan anak apakah baik itu dari berbagai aspek perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.<sup>46</sup>

Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada

---

<sup>45</sup> Ririn A Dewi, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B Tk Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024’, 1 (2024)

<sup>46</sup> Novita Ashari et al., “Penerapan Model Token Ekonomy Dalam Meningkatkan Aktive Learning Pada Anak Di Tk Fadilah,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2022)

yang halus. Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.<sup>47</sup>

Perkembangan motorik anak merupakan proses pembelajaran untuk menguasai gerakan kedua tangan, gerakan bagian tubuh yang terkait dengan gerakan jari jemari, koordinasi indera mata, dan pengendalian emosi selama aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan perkembangan motorik sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan.<sup>48</sup>

Perkembangan motorik anak merupakan proses pembelajaran untuk menguasai gerakan kedua tangan gerakan bagian tubuh yang terkait dengan gerakan jari jemari koordinasi indra mata dan pengendalian emosi selama aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan perkembangan motorik sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan.

#### e. Pentingnya Kemampuan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus anak sangat penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.<sup>49</sup> Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari. Keterampilan motorik halus mencakup gerakan terbatas dari bagian-bagian tubuh yang meliputi otot kecil, terutama

<sup>47</sup> Rina Nurasyiah and Cucu Atikah, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023)

<sup>48</sup> Rasyidah, Suzanti, and Widjayatri, “*Practical life* : Upaya Guru Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Menstimulasi.” (2024)

<sup>49</sup> Sabaria Agustina, M Nasirun, and Delrefi, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2023)

di bagian jari-jari tangan. Contoh aktivitas yang memerlukan motorik halus adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

Optimalisasi perkembangan motorik anak memiliki dampak positif terhadap beberapa aspek penting, seperti kesehatan yang optimal. Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik yang baik cenderung merasakan kegembiraan dan kebahagiaan, serta termotivasi untuk aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam kelompok. Anak juga mampu mengembangkan kemandirian, karena dapat mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh anak tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan orang dewasa. Kemahiran motorik yang baik juga mendukung kemampuan anak untuk menghibur diri sendiri, memungkinkan mereka untuk menikmati kegiatan yang disukai bahkan tanpa kehadiran teman sebaya. Selain itu, perkembangan motorik yang baik memfasilitasi sosialisasi dengan baik, membantu anak diterima dengan percaya diri dalam lingkungan sosialnya. Ini menghasilkan rasa percaya diri yang kuat secara fisik dan psikologis.<sup>50</sup>

Pentingnya melatih keterampilan motorik halus sejak dini terbukti dalam praktiknya, karena tidak semua anak secara alami pandai mengontrol gerakan tangan mereka. Contohnya, beberapa anak mungkin menghadapi kesulitan saat memegang pensil dengan benar, mungkin karena pensil tersebut dipegang terbalik atau dengan posisi yang kurang tepat. Namun, latihan teratur, berkelanjutan, dan tepat sasaran dapat membantu mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka secara signifikan. Dukungan dari keluarga dan guru sangat penting untuk membantu anak-anak dalam segala hal, terutama dalam perkembangan motorik halus anak. Tanpa dukungan dari keluarga dan guru, anak-anak sulit untuk mendapatkan

---

<sup>50</sup> Dian Rosdiana3 den Thosin Waskita1\*, Alfyan Syach2, 'Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B Paud Mawar 8 Purwasari Dengan Aspek Defensial Bentuk Atau Fungsi Termasuk Perubahan Sosial Emosional . Proses', 2.2 (2021)

dorongan dan semangat yang anak perlukan. Oleh karena itu, peran keluarga dan guru dalam memberikan dukungan sosial sangatlah krusial.<sup>51</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan tentang teori-teori yang saling berkaitan dan akan membantu untuk memfokuskan penelitian secara jelas dan spesifik. Pada kerangka konseptual ini juga peneliti akan menjelaskan tentang batasan makna yang terkait dengan judul diatas serta untuk mempermudah pemahaman terhadap isi agar tidak terjadi kesalah pahaman. Oleh karena itu, diuraikan tentang pembahasan makna judul tersebut antara lain:

1. Motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak karena mempengaruhi banyak area kehidupan anak. Kemampuan motorik halus yang baik mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang dan melatih motorik halus anak adalah kegiatan *Practical life*.<sup>52</sup>
2. *Practical life* dalam pendidikan Montessori adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan keterampilan kehidupan sehari-hari yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan keterampilan motorik halus anak.<sup>53</sup>
3. Kegiatan *practical life* yang mencakup menggunting pola, mengancingkan baju, menuang air, dan menjahit pola diimplementasikan sebagai bagian dari pembelajaran di Educare Anakta IAIN Parepare. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia 2-3 tahun. Melalui kegiatan *practical life*, anak-anak dapat melatih koordinasi tangan dan jari, ketelitian dan keterampilan manipulatif. Hal ini diharapkan dapat mendukung perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>51</sup> Qonita Mustika Bilqis And Others, ‘Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga Dalam’, 7 (2024)

<sup>52</sup> Pawestri, Cahyono, and Muttaqin, “Implementasi Practical Life Skill Dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri Pada Anak Usia Dini.” (2024)

<sup>53</sup> Rule and Stewart, ‘Effects of *Practical life* Materials on Kindergartners’ Fine Motor Skills’, *Early Childhood Education Journal*, 3.1 (2020)

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai kegiatan *practical life* untuk melatih motorik halus 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare. Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian “Implementasi kegiatan *Practical life* Untuk Melatih Motorik Halus Usia 2-3 Tahun Di Educare Anakta IAIN Parepare” dapat dilihat pada gambar berikut ini:



<sup>54</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan, yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode studi kasus.

Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dalam keadaan tertentu dengan menggunakan program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang peneliti kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya yang lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan *purposive sampling*, terlebih dahulu ditentukan kriteria-kriteria sampel yang diambil yaitu:

1. Belum mampu menggunting kertas dengan garis lurus
2. Koordinasi jari tangan yang belum cukup baik untuk memegang benda pipih

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang mencakup beberapa anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare yang

---

<sup>55</sup> Ririn Handayani, Metode penelitian sosial, Bandung (2020).

sesuai dengan kriteria khusus yakni anak yang keterampilan motorik halusnya belum terstimulasi dengan baik.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Educare Anakta IAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pemilihan lokasi berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Educare Anakta terdapat masalah pada motorik halus anak usia 2-3 tahun. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan tergantung dari kebutuhan penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Kegiatan *Practical life* untuk melatih motorik halus anak usia 2-3 tahun yang berjumlah 4 anak yaitu satu anak laki-laki berusia 3 tahun, dua anak perempuan berusia 3 tahun dan satu anak perempuan berusia 4 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat data penelitian lebih terarah. Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari guru atau pengasuh di Educare Anakta IAIN Parepare tentang implementasi model pembelajaran montessori. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana anak-anak bereaksi terhadap model pembelajaran Montessori untuk melatih keterampilan motorik halus. Dan catatan lapangan untuk mencatat pengamatan dan kesan selama proses implementasi.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang dapat jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru atau pengasuh Educare Anakta.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang mendukung data utama atau primer dalam penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari sumber-sumber literatur yang mendukung pelaksanaan penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumentasi yang menggambarkan secara umum tentang Educare Anakta IAIN Parepare, seperti informasi mengenai fasilitas, keadaan guru dan murid, serta data lain yang terkait dengan objek penelitian tersebut

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sesuai dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data selanjutnya untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Observasi ditunjukkan untuk mengamati secara langsung bagaimana anak-anak mengikuti

instruksi dan melaksanakan kegiatan motorik halus, mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta melalui kegiatan Early Practical life. Peneliti membuat catatan lapangan sebagai hasil observasi. Dengan melakukan observasi langsung juga dapat membantu peneliti mengamati nyata suatu objek baik itu menggunakan instrumen atau tanpa instrumen.

Alat yang digunakan dalam penelitian berupa lembar instrumen penelitian, lembar instrumen wawancara guru serta kamera. Alat-alat tersebut digunakan untuk mencatat serta memotret terkait bagaimana anak-anak mengikuti instruksi dan melaksanakan kegiatan *practical life*.

## 2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan. Penelitian ini menggunakan Teknik Wawancara Semi Struktur (*Semi Structure Interview*). Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Namun, peneliti tetap bisa menyesuaikan, menambah, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai dengan jawaban narasumber dan situasi saat wawancara berlangsung sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai guru di TPA Educare Anakta guna memperoleh informasi terkait proses implementasi kegiatan early practical life, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru atau pengasuh yang berada di Educare Anakta IAIN Parepare. Teknik wawancara dalam penelitian akan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dari narasumber yang relevan seperti guru. Sebelum peneliti

melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah secara terstruktur yang diambil dari teori Melinda Puspita Sari.<sup>56</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tersedia dalam bentuk catatan dokumen dan bentuk gambar misalnya foto pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dari tempat penelitian. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian., sarana dan prasarana, serta dokumentasi berupa foto saat pelaksanaan kegiatan, serta hasil karya anak. Teknik dokumentasi yang akan diterapkan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data terkait perkembangan motorik halus anak melalui observasi dan laporan guru yang kemudian disusun untuk dianalisis. Dokumentasi data dilakukan dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi pada anak selama kegiatan *early practical life*, yang didukung oleh foto-foto dokumentasi yang memperlihatkan anak-anak yang sedang berlatih keterampilan motorik halus.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang terdiri dari: 1). Kredibilitas, 2). Keteralihan, 3). Ketergantungan, 4). Ketegasan.

Adapun penjelasan dari ke empat standar validasi tersebut dapat dilihat di bawah :

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran montessori untuk melatih motorik halus anak, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

---

<sup>56</sup> Melinda Puspita Sari Jaya, Viana, and Syarwani Ahmad, "Prinsip-Prinsip Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Shazia Palembang," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022)

Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan: a) sumber, b) metode, c) penyidik dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check and recheck temuan-temuan yang didapat.

## **2. Keteralihan**

Dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan transferability ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## **3. Ketergantungan**

Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, serta pada tahap penyajian laporan hasil penelitian. Dalam pengembangan desain, keabsahan data diperkuat dengan memilih kasus dan fokus yang tepat, melakukan orientasi di lapangan, dan mengembangkan konseptualisasi yang diperlukan.

## **4. Ketegasan**

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yang

meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan hasil proses implementasi kegiatan *early practical life* untuk melatih motorik halus usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN parepare.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Apabila data dan sumber data, kondensasi data, dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang

dilakukan, simpulan tersebut meliputi implementasi serta hasil dari implementasi kegiatan *early practical life* untuk melatih motorik halus usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Implementasi kegiatan *Early Practical Life* untuk melatih motorik halus anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare menekankan pada kegiatan sehari-hari yang seru dan bermanfaat seperti mengancing baju, menggunting, menjahit pola baju dan menuang air. Lewat kegiatan ini, anak-anak dapat belajar langsung dan jadi lebih terlatih dalam menggerakkan tangan.

Pada penelitian ini, kegiatan *Early Practical Life* dilakukan selama lima pekan dan terbagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan pembagian yang jelas ini, kegiatan dapat berjalan dengan baik dan hasilnya lebih maksimal. Penjelasan setiap tahap pelaksanaan kegiatan *Early Practical Life* dalam penelitian ini didapat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti berikut:

#### 1. Perencanaan Kegiatan *Early Practical Life*

Pada fase ini, peneliti dan guru menjalin kerja sama dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara efektif dan lancar. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penentuan tujuan pembelajaran, serta perancangan alat evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dengan guru mengajak anak berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual. Setelah itu, anak-anak diajak menyanyikan lagu pembuka yang ceria seperti lagu “buka tutup”, “nama-nama jari”, dan “tepuk jari satu” agar suasana lebih menyenangkan. Kemudian guru mengajak anak berbicara santai untuk menghubungkan kegiatan hari ini dengan pengalaman anak sehari-hari. Tujuannya agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Kemudian guru menjelaskan bahwa hari ini anak akan belajar mengenai kegiatan *practical life* yang akan dilakukan dan memberikan anak-anak contoh dan menunjukkan cara menuang air/menggantingkan baju/menggunting pola/menjahit pola. Sesudah menjelaskan dan mempraktekkannya, anak-anak diberi kesempatan mencoba sendiri melakukan kegiatan *practical life*. Kegiatan ini dilakukan bergiliran agar guru bisa membimbing satu per satu.

Setelah anak mencoba *kegiatan practical life*, anak diajak untuk membersihkan dan merapikan alat yang sudah digunakan. kemudian anak diajak untuk refleksi sederhana, seperti menanyakan apa yang anak rasakan atau kesulitan yang anak temui saat menuang air. Kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu penutup bersama sambil duduk melingkar, agar suasana kembali tenang sebelum anak melanjutkan ke kegiatan berikutnya.

Kegiatan *practical life* ini diharapkan dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bunda Nadia yang mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan *practical life* ini saya berharap kegiatan ini dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak secara menyeluruh, khususnya pada aspek motorik halus. Aktivitas seperti menuang air, menjahit pola, menggunting, dan menggantingkan baju ini sudah bagus karena dapat melatih kekuatan otot jari dan koordinasi tangan-mata anak.<sup>57</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan *Early Practical Life*

Pelaksanaan observasi mendalam dilakukan selama lima hari untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *practical life* yang diberikan guru kepada anak usia 2-3 tahun. Berikut dipaparkan hasil observasi tersebut. Kegiatan *practical life* yang dilaksanakan di Educare Anakta IAIN Parepare yaitu mencuci tangan, menggosok gigi dan membuka tutup botol dengan tujuan

---

<sup>57</sup> Nadia, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

untuk melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti mengacu terhadap empat indikator yang ada pada Permendikbud No.137, yaitu :

1. Anak mampu meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari
2. Mampu melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus
3. Mampu menggunting kertas dengan garis lurus
4. Koordinasi jari tangan anak cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.

Pada saat observasi awal, peserta didik di Educare Anakta IAIN Parepare telah menunjukkan perkembangan yang baik pada indikator pertama dan kedua. Oleh karena itu peneliti berfokus untuk melihat penerapan indikator ketiga dan keempat yaitu :

Mampu menggunting kertas dengan garis lurus dan koordinasi jari tangan anak cukup baik untuk memegang benda pipih, adapun kegiatan *practical life* pada indikator menggunting kertas dengan garis lurus yaitu:

**a. Menggunting Pola**

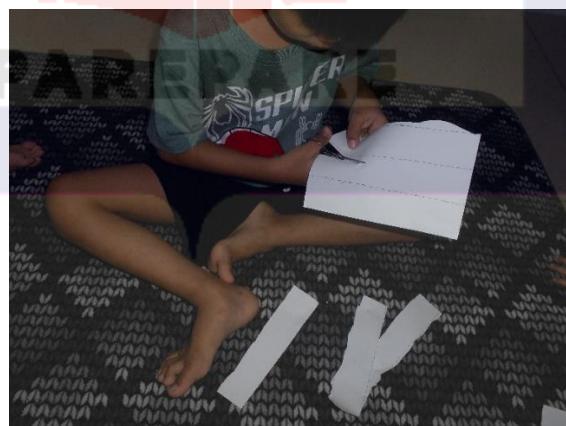
Dalam aktivitas ini, anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari saat memegang gunting, sekaligus mengikuti arahan visual berupa garis yang harus dipotong. Dalam kegiatan menggunting garis lurus, peneliti menggunakan gunting sebagai media untuk memotong kertas mengikuti garis yang sudah digambar. Peneliti memberikan anak gambar atau pola di kertas yang akan anak potong dengan mengikuti garis yang telah disiapkan.



Gambar 4.11 Media Menggunting Pola

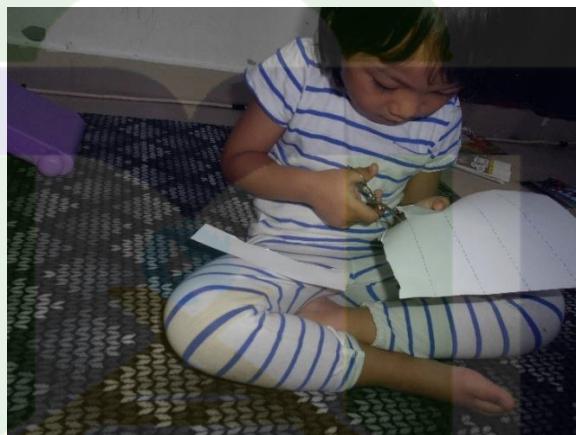
Berikut hasil pengamatan kegiatan menggunting pola pada anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare:

Dalam kegiatan menggunting pola, Mufid menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan usianya. Mufid bisa memegang gunting dengan benar dan memotong kertas mengikuti garis lurus yang sudah disiapkan. Mufid juga cukup teliti saat memotong, memperhatikan arah guntingnya, dan berusaha tetap di jalur. Gerakan tangannya cukup stabil dan terarah, walaupun di beberapa bagian masih perlu latihan agar hasil potongannya lebih rapi. Selain itu, Mufid sudah bisa menekan dan menggerakkan gunting dengan kekuatan jari yang cukup, sehingga kertas bisa terpotong dengan baik tanpa banyak sobekan. Hal ini menunjukkan otot-otot jarinya mulai berkembang sesuai harapan.



Gambar 4.12 Mufid Menggunting Pola

Hanin menunjukkan hasil yang sangat baik dalam menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana yang telah disiapkan. Hanin memegang gunting dengan posisi yang benar dan diarahkan dengan tepat mengikuti garis. Hanin juga memperlihatkan ketelitian yang tinggi saat menggunting pola. Hanin juga dapat menekan dan menggerakkan gunting dengan baik, sehingga kertas terpotong dengan baik tanpa banyak sobekan atau kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa otot-otot jari Hanin, terutama otot kecil di tangan, telah berkembang dengan optimal.



Gambar 4.13 Hanin Menggunting Pola

Alesha mulai mampu menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana. Meskipun hasil potongannya belum sepenuhnya rapi, Alesha tetap berusaha mengikuti arah garis dengan cukup baik. Dalam aspek kedua, Alesha mulai fokus untuk mengikuti bentuk pola yang diberikan walaupun terkadang hasil potongannya masih keluar dari garis. Dari segi kekuatan jari, Alesha masih belum cukup kuat untuk menekan dan menggerakkan gunting untuk memotong kertas. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa Alesha sedang berada dalam tahap awal pengembangan kekuatan dan koordinasi jari-jarinya. Namun jika mendapatkan latihan yang konsisten dan pendampingan yang tepat, kemampuan motorik halus Alesha dapat berkembang secara optimal.



Gambar 4.14 Alesha Menggunting Pola

Adreena menunjukkan hasil yang sangat baik dalam kegiatan menggunting pola. Penilaian ini berdasarkan beberapa indikator kemampuan menggunting yang diamati selama kegiatan berlangsung. Adreena mampu menggunting kertas mengikuti garis dan dapat memegang gunting dengan posisi yang benar dan menggerakkannya secara stabil. Adreena juga menunjukkan ketelitian saat menggunting pola. Adreena memperhatikan dengan saksama bentuk pola yang diberikan, dan berusaha untuk tetap berada pada jalur garis. Adreena juga cukup kuat dalam menggerakkan gunting secara efektif sehingga potongan kertas tampak rapi dan minim sobekan



Gambar 4.15 Adreena Menggunting Pola

Adapun kegiatan *practical life* untuk indikator koordinasi jari tangan, yaitu:

#### a. Menuang Air

Dalam proses ini, anak belajar mengendalikan gerakan tangannya sambil memperhatikan arah dan jumlah air yang dituangkan, sehingga kemampuan visual dan motoriknya bekerja secara bersamaan dan terkoordinasi. Pada kegiatan ini, media yang digunakan saat meneliti adalah berupa teko dan gelas yang aman untuk anak. kegiatan ini diajarkan dilakukan dengan mempraktekkan langsung kepada anak. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak cara menuang air dengan perlahan agar tidak mudah tumpah. Setelah itu guru membiarkan anak-anak mencoba menuangkan air sendiri. Melalui aktivitas ini, anak-anak diajarkan untuk mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik. Anak juga belajar mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan.



Gambar 4.1 Media Kegiatan Menuang Air

Berikut hasil pengamatan kegiatan menuang air pada anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare :

Dalam kegiatan menuang air, Mufid menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menuangkan air dari teko ke dalam gelas. Meskipun pada awalnya gerakannya masih sedikit gemetaran, Mufid mampu mengendalikan gerakan tangannya dengan lebih stabil seiring berjalannya waktu. Saat menuang

air, Mufid sangat teliti dalam mengatur kecepatan tuangan air agar tidak tumpah berlebihan, hal ini menunjukkan koordinasi keseimbangan yang meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, Mufid memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) pada aspek keterampilan menuang air, yang mencakup kontrol gerakan, koordinasi keseimbangan, serta kemampuan mengatur kecepatan menuang.



*Gambar 4.2 Mufid Menuang Air*

Hanin menunjukkan keterampilan yang sangat baik. Hanin mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol gerakan yang stabil dan terarah. Selain itu, Hanin juga terlihat mampu mengatur kecepatan saat menuang, sehingga air tidak tumpah secara berlebihan. Kemampuan ini mencerminkan koordinasi tangan dan mata yang sudah berkembang dengan baik, serta adanya kesadaran untuk berhati-hati dalam melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, Hanin memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) pada aspek keterampilan menuang air, yang mencakup kontrol gerakan, koordinasi keseimbangan, serta kemampuan mengatur kecepatan menuang.



Gambar 4.3 Hanin Menuang Air

Alesha menunjukkan kemampuan yang berkembang sesuai harapan untuk usianya. Alesha mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol gerakan yang cukup baik. Meskipun sesekali air yang dituangkan sedikit tumpah, Alesha tampak berusaha berhati-hati dalam menuangkan air. Hal ini menunjukkan kemauan belajar dan berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, Alesha memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada aspek keterampilan menuang air, yang mencakup kontrol gerakan, koordinasi keseimbangan, serta kemampuan mengatur kecepatan menuang.



Gambar 4.4 Alesha Menuang Air

Adreena menunjukkan keterampilan motorik halus yang berkembang sangat baik. Saat menuangkan air dari teko ke dalam gelas, Adreena terlihat tenang dan fokus, hal ini menunjukkan kontrol otot tangan yang baik serta koordinasi keseimbangan yang baik. Adreena juga mampu menyesuaikan kecepatan saat menuang air. Adreena juga menuang air secara perlahan dan teratur sehingga air yang dituangkan tidak meluber atau tumpah ke luar gelas. Kemampuan ini mencerminkan koordinasi tubuh dan keseimbangan yang telah berkembang secara optimal untuk usianya. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, Adreena memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) pada aspek keterampilan menuang air, yang mencakup kontrol gerakan, koordinasi keseimbangan, serta kemampuan mengatur kecepatan menuang.



Gambar 4.5 Adreena Menuang Air

### b. Mengancingkan Baju

Kegiatan mengancingkan baju mencakup indikator koordinasi mata dan tangan. Dalam aktivitas ini, anak harus mampu menyelaraskan penglihatan dengan gerakan jari-jemarinya untuk memasukkan kancing ke lubangnya secara tepat. Pada kegiatan mengancingkan baju, peneliti menggunakan media berupa baju atau pakaian dari kain perca dan dialasi kardus yang dibuat khusus oleh peneliti agar lebih mudah dipasang oleh anak. Dengan menggunakan pakaian tersebut, anak belajar cara memasukkan kancing ke dalam lubang

kancing dan menekannya hingga terkancing rapat. Pemilihan bahan ajar juga harus dipastikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.



*Gambar 4.6 Media Mengancingkan Baju*

Dalam memastikan bahwa setiap alat dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, guru sangat memperhatikan standarnya. Seperti yang disampaikan bunda Fitri bahwa :

Dalam memastikan bahwa setiap alat atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga guru perlu memperhatikan tingkat standarnya terlebih dahulu, berdasarkan usia anak, tingkat kebersihan dan tingkat keamanannya. Akan tetapi beberapa anak di bawah usia masih menggunakan media yang belum sesuai dengan kebutuhannya dengan alasan ketertarikannya.<sup>58</sup>

Adapun hasil pengamatan kegiatan mengancingkan baju pada anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare,dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan hasil pengamatan, Mufid menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Mufid mampu menarik kancing keluar dari lubangnya dengan menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri dengan tepat. Mufid juga menunjukkan ketekunan dan kesabaran yang sangat baik. Meskipun Mufid tidak langsung berhasil saat pertama mencoba, namun Mufid terus mencoba

---

<sup>58</sup> Fitri, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

berulang kali dengan sabar, fokus, tidak tergesa-gesa, dan berusaha menyelesaiannya hingga kancing berhasil dilepaskan atau dipasangkan kembali. Berdasarkan hasil observasi guru selama kegiatan berlangsung, Mufid memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik). Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus Mufid, terutama dalam mengontrol koordinasi mata dan tangannya telah berkembang dengan optimal.



*Gambar 4.7 Mufid Mengancingkan Baju*

Hanin sudah dapat menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri untuk menarik kancing keluar dari lubangnya, namun gerakannya masih belum sepenuhnya lancar dan stabil. Hanin masih terlihat ragu dalam menyesuaikan posisi jari dan masih memerlukan bantuan guru untuk membimbing arah gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol otot jari dan koordinasi tangan-matanya masih perlu dilatih secara berkelanjutan. Dari hasil observasi, kemampuan Hanin dalam kegiatan ini belum sepenuhnya berkembang secara optimal, maka dari itu Hanin masih membutuhkan dukungan, pendampingan, dan latihan rutin agar keterampilannya bisa berkembang lebih optimal sesuai tahap usianya.



*Gambar 4.8 Hanin Mengancingkan Baju*

Dalam kegiatan mengancingkan baju, Alesha sedikit antusias dalam mencoba mengancingkan baju meskipun keterampilannya masih dalam tahap awal. Saat mencoba menarik kancing keluar dari lubangnya, Alesha masih mengalami beberapa kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kekuatan jemari yang belum optimal serta koordinasi tangan yang masih kurang. Gerakannya terkadang belum terarah dan memerlukan bantuan guru untuk menstabilkan posisi tangan dan kancing. Namun Alesha tampak sabar dalam mengulangi gerakan yang sama berulang kali. Kesediaannya untuk mencoba terus-menerus menunjukkan bahwa Alesha memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan kesempatan latihan yang konsisten.



*Gambar 4.9 Alesha Mengancingkan Baju*

Dalam kegiatan menggantingkan baju, Adreena menunjukkan keterampilan motorik halus yang berkembang sesuai harapan. Adreena cukup kuat menarik kancing keluar dari lubang kancing dengan menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri. Selama proses latihan, Adreena menunjukkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi hingga akhirnya berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Meskipun demikian, koordinasi antara mata dan tangan Adreena masih memerlukan dukungan dan latihan lebih lanjut agar keterampilannya semakin berkembang dengan optimal.



Gambar 4.10 Adreena Menggantingkan Baju

### c. Menjahit Pola Baju

Kegiatan menjahit pola baju merupakan salah satu bentuk stimulasi motorik halus yang berfokus pada pengembangan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam proses ini, anak dilatih untuk mengarahkan jarum atau alat bantu jahit ke lubang pola secara tepat, sambil mengatur gerakan tangannya agar benang mengikuti jalur yang ditentukan. Aktivitas ini melibatkan media seperti tali sepatu/ tali kur (untuk keamanan anak) dan pola baju dari kertas karton yang telah dilaminating dan lubangi sesuai pola agar dapat dijahit. Anak akan belajar cara memasukkan benang melalui lubang pola baju dan menjahit mengikuti pola yang telah disiapkan, yang dapat melibatkan gerakan tangan dan ketelitian. Peneliti menggunakan media sederhana yang aman dan sesuai standar agar

aman dan anak dapat belajar tentang koordinasi, ketelitian dan keterampilan praktis yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.16 Media Menjahit Pola Baju

Berikut hasil pengamatan kegiatan menggunting pola pada anak usia 2-3 tahun di Educare Anakta IAIN Parepare:

Pada kegiatan menjahit pola, Mufid menunjukkan perkembangan yang baik dan sesuai harapan. Saat diminta untuk menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang, Mufid dapat melakukannya dengan mengikuti instruksi seperti di mana harus mulai menjahit dan ke mana arah benangnya. Selama kegiatan berlangsung, Mufid terlihat sabar dalam menyelesaikan proses menjahit pola baju walaupun memerlukan waktu dan ketelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Mufid sudah mulai teliti dan dapat fokus dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.



Gambar 4.17 Mufid Menjahit Pola Baju

Pada kegiatan ini, Hanin sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam tahap usianya. Saat diberikan pola gambar dengan titik-titik sebagai panduan, Hanin mampu mengikuti urutannya dengan cukup baik. Hanin juga dapat menyelesaiannya tanpa bantuan guru. Hanin juga mengerti kapan harus mulai menjahit, ke arah mana tali ditarik, dan bagaimana cara memasukkan tali ke dalam lubang pola. Selama proses menjahit, Hanin terlihat fokus dan sabar meskipun kadang hasil jahitannya belum rapi dan harus diulang, Hanin berusaha menjahit sesuai dengan pola yang ditentukan dan mulai bisa memperhatikan jarak antar jahitan agar terlihat rapi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Hanin memiliki konsentrasi, ketelitian dan kesabaran yang cukup baik.



Gambar 4.18 Hanin Menjahit Pola Baju

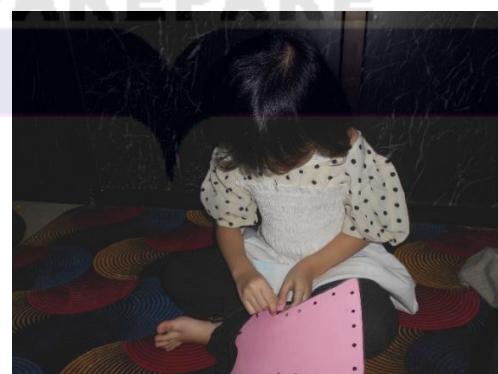
Pada kegiatan ini, perkembangan Alesha sudah mulai berkembang. Pada awal kegiatan, Alesha masih memerlukan bantuan guru, terutama untuk memulai jahitan pertama dan menjaga agar tali tidak keluar dari lubang pola. Namun setelah diberikan contoh secara perlahan, Alesha mampu melanjutkan sendiri dengan arahan guru. Namun, dalam prosesnya Alesha masih sering membutuhkan bantuan guru karena perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain di sekitarnya, sehingga memerlukan pengingat dari guru agar kembali konsentrasi pada tugasnya. Namun Alesha sudah cukup baik dalam memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan

guru, seperti mulai dari titik tertentu, menarik tali dengan perlahan, dan melanjutkan ke titik berikutnya. Maka dari itu Alesha masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan pendampingan yang lebih optimal untuk meningkatkan ketelitiannya.



*Gambar 4.19 Alesha Menjahit Pola Baju*

Adreena menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam kegiatan menjahit pola, terutama dalam mengikuti arahan. Adreena mampu menggunakan tali untuk menghubungkan titik-titik pada pola yang sudah disiapkan. Adreena juga tidak tergesa-gesa atau bosan saat proses menjahit pola berlangsung. Adreena juga sangat tekun ketekunan dan mandiri, ketika benangnya kusut atau jahitannya kurang rapi, Adreena tidak langsung meminta bantuan, melainkan mencoba memperbaiki sendiri terlebih dahulu.



*Gambar 4.20 Adreena Menjahit Pola Baju*

Berdasarkan hasil wawancara, Bunda Lisma menuturkan bahwa pelaksanaan kegiatan *practical life* ini sudah cukup baik:

Pelaksanaan kegiatan *Early Practical Life* untuk melatih motorik halus anak sudah cukup baik, anak-anak melakukan kegiatan *practical life* di Educare Anakta sangat antusias dan penuh semangat dalam beraktivitas, seperti aktivitas menuang air, menggantungkan baju, menjahit pola dan menggunting pola. Sebelumnya, guru melatih motorik halus anak melalui kegiatan memegang sendok sendiri, mencuci tangan sendiri, memakai sepatu, menyiram tanaman dan membuka tutup botol.<sup>59</sup>

### **3. Evaluasi Kegiatan *Early Practical Life***

Evaluasi dalam implementasi kegiatan *early practical life* bertujuan untuk membahas hal-hal terkait dengan proses selama proyek berlangsung sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keaktifan anak didik, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang anak-anak kerjakan.

Ada beberapa aspek yang ditinjau dari evaluasi kegiatan *practical life*, namun pada penelitian ini hanya satu aspek saja yang akan ditinjau, yakni aspek kontrol gerakan. Hasil wawancara peneliti, aspek tersebut dikemukakan oleh Bunda Fitri:

Untuk aspek kontrol gerakan yang dilihat adalah apakah tujuan pembelajarannya sudah tercapai. Dalam hal ini, apakah anak-anak sudah bisa melakukan kegiatan menuang air, menggantungkan baju, menggunting pola dan menjahit pola baju secara mandiri tanpa bantuan guru. Dilihat juga apakah anak-anak berusaha menyelesaikan kegiatan itu walaupun anak sedikit kesulitan mengerjakannya.<sup>60</sup>

Dalam implementasi kegiatan *practical life* untuk melatih motorik halus anak, Bunda Fitri berkata bahwa:

Dari penerapan kegiatan ini jika dikaitkan dengan fisik motorik halus anak, anak-anak jadi terlatih koordinasi mata dan tangannya, terlatih konsentrasi

---

<sup>59</sup> Lisma, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

<sup>60</sup>Fitri, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

dan fokusnya, anak-anak juga jadi lebih tanggung jawab untuk merapihkan alat-alat yang digunakan setelah kegiatan. Kegiatan ini juga bagus untuk kesiapan menulis dan aktivitas lainnya yang membutuhkan ketepatan.<sup>61</sup>

Adapun hambatan atau kesulitan yang guru hadapi selama penerapan pembelajaran ini diungkapkan oleh Bunda Lisma ialah terletak pada kelas yang kurang kondusif.

Hal yang menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan *practical life* adalah perhatian guru pada tiap anak dalam suatu waktu dan ruang memiliki keterbatasan. Terkadang ada beberapa anak yang mudah teralihkan dan beberapa anak yang belum sesuai umurnya juga ada yang ingin menggunakannya, maka dari itu media-media tersebut juga diberikan untuk segala usia.<sup>62</sup>

Adapun tindak lanjut yang disarankan yaitu, kegiatan ini dapat diulang dengan bantuan yang lebih optimal, memberikan stimulasi lebih lanjut dan menggabungkan aktivitas motorik dalam setiap kegiatan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada implementasi kegiatan *early practical life* sebagai sarana melatih keterampilan motorik halus anak usia 2-3 tahun. peneliti mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada Permendikbud No. 137 dalam aspek perkembangan motorik halus yang dapat dilihat dari 4 indikator yaitu: Pertama, meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. Kedua, melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. Ketiga, menggunting kertas tanpa pola. Keempat, koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok. Namun pada indikator pertama dan kedua, anak-anak di Educare Anakta telah menunjukkan perkembangan yang baik. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada indikator ketiga

---

<sup>61</sup>Fitri, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

<sup>62</sup>Lisma, Guru Educare Anakta IAIN Parepare, Wawancara di Educare Anakta IAIN Parepare tanggal 17 Desember 2024.

dan keempat. Indikator di atas akan dibahas secara singkat di bawah ini:

### **1. Anak Mampu Meremas Kertas Atau Kain Dengan Menggerakkan Lima Jari**

Keterampilan motorik halus dianggap gerakan kecil otot yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara bersama untuk melakukan gerakan. Jenis-jenis gerakan saat meremas akan membentuk koordinasi kemudian anak dapat menyelesaikan tugas berkaitan dengan dirinya menggantingkan kemeja, mengikat tali sepatu, memegang pensil, menggunakan peralatan, mengetik pada keyboard, hal ini disebabkan kuatnya sensori setelah distimulasi dengan beragam kegiatan. Seperti adapun kegiatan dalam mengembangkan motorik halus salah satunya bermain adonan, dan meremas dengan mempraktikkan keterampilan motorik halus tersebut akan membantu anak-anak memiliki landasan lebih lanjut untuk tugas-tugas sehari-hari anak di masa depan.<sup>63</sup>

Diperkuat oleh pernyataan Lestarineringrum pada tahun (2020), bahwa teknik meremas merupakan kegiatan meletakkan, memegang atau meletakkan salah satu objek dengan memanfaatkan jari tangan yang akan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari anak karena keterampilan motorik halus yang tinggi dapat bermanfaat bagi anak-anak dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

### **2. Mampu Melipat Kain/Kertas Meskipun Belum Rapi/Lurus**

Aktivitas melipat kertas melibatkan otot, saraf, otak, dan keterampilan jari-jari anak. Melalui kegiatan melipat kertas, anak membuat mainan sendiri, sehingga mereka merasa lebih puas dibandingkan bermain dengan mainan yang sudah jadi.

---

<sup>63</sup> Anik Lestarineringrum, Isfauzi Hadi Nugroho, and Agustia Budiarti, “Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Child Education Journal* 2, no. 2 (2020)

<sup>64</sup> Sherly Nur Hakim et al., “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Teknik Meremas,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022)

Aktivitas melipat kertas memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata, sehingga sangat cocok untuk melatih motorik halus anak.<sup>65</sup>

Bagi anak usia dini keterampilan melipat kertas sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak, sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Berdasarkan hasil dari penelitian Widayati (2020) dalam kegiatan melipat kertas, guru memberikan kegiatan melipat dalam lipatan yang banyak, melebihi dari satu lipatan. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, dan perasaan keindahan. Melipat kertas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Syukur et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Raisyah.

### **3. Mampu Menggunting Kertas Dengan Garis Lurus**

Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada indikator ini adalah menggunting, yang mana sangat berguna dalam melatih konsentrasi, koordinasi mata dan otot-otot tangan. Kegiatan menggunting pola secara langsung memperlihatkan bahwa aktivitas tersebut sangat efektif dalam melatih motorik halus anak, karena melalui proses memegang gunting dengan benar, mengarahkan dan menggerakkan gunting mengikuti garis pola yang telah disiapkan, anak secara bertahap mengembangkan kekuatan otot-otot kecil pada jari dan tangan, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih ketelitian dan konsentrasi yang merupakan komponen penting dalam penguasaan keterampilan motorik halus; dengan latihan yang konsisten dan bimbingan yang tepat selama kegiatan ini, kemampuan motorik halus anak mampu berkembang secara optimal,

---

<sup>65</sup> Dewi Puspiani, Rini Purbayani, and Ani Herniawati, "Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Sabilssalam Baregbeg Ciamis," *Jurnal Intisabi* 2, no. 1 (2024)

memungkinkan mereka melakukan berbagai tugas lain yang membutuhkan kehalusan dan ketepatan gerakan tangan, seperti menulis, menggambar, serta aktivitas sehari-hari yang menunjang kemandirian dan perkembangan kognitif selanjutnya.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul “Dampak Kegiatan Menggunting Dengan Pola terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Anak Usia Dini” yang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menggunting dengan pola setelah dilakukan pertemuan selama 5 kali dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 anak yang dapat menggunting dengan pola. Peningkatan kemampuan dalam menggunting ini dapat mengidentifikasi jika kemampuan motorik halus dari anak juga meningkat. Kegiatan menggunting dilakukan dengan berbagai macam media yakni menggunting bebas, dengan memberikan kebebasan pada anak untuk menggunting tanpa adanya pola tertentu. Menggunting mengikuti pola yakni kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kertas pada anak dimana anak kertas yang telah diberikan memiliki pola tertentu, dan anak harus mengikuti pola tersebut seperti pola lingkaran, bujur sangkar, zig zag, garis lurus, segi empat, segitiga. Jari-jemari anak saat menggunting bergerak menyesuaikan bentuk pola

Diperkuat oleh pendapat Kusmawan (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas menggunting. Menggunting bukan sekadar kegiatan memotong kertas, tetapi juga melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta konsentrasi yang baik. Aktivitas ini juga dapat melatih anak dalam mengendalikan gerakan tangan dan meningkatkan keterampilan menggenggam serta mengontrol alat pemotong seperti gunting.

Kegiatan menggunting juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karena anak belajar mengendalikan tangan dengan lebih baik.<sup>66</sup>

#### **4. Koordinasi Jari Tangan Anak Cukup Baik Untuk Memegang Benda Pipih Seperti Sikat Gigi, Sendok.**

Pada indikator koordinasi mata dan tangan, peneliti menggunakan kegiatan *practical life* melalui tiga kegiatan: menuang air, menjahit pola, dan mengancingkan baju. Ketiga kegiatan ini dipilih karena efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang nyata, seperti meningkatnya ketepatan, kelincahan, dan kontrol gerakan halus anak. Perkembangan ini juga mendukung kemampuan berpikir dan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti menuang air, menjahit pola, dan mengancingkan baju dapat dijadikan bagian dari program stimulasi perkembangan koordinasi mata dan tangan anak.

Diperkuat oleh pendapat Ningsih dan Anyawati (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan menjahit, yang pada dasarnya ditujukan untuk orang dewasa, telah disederhanakan agar dapat digunakan sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan anak, terutama dalam mengasah kemampuan motorik mereka. Aktivitas ini, yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, dianggap efektif untuk melatih keterampilan dasar yang nantinya mempersiapkan anak untuk menguasai keterampilan baru.<sup>67</sup>

Pada kegiatan menuang air, menurut Kartika kegiatan menuang air merupakan gerakan dasar yang perlu bagi anak usia dini. Dengan menuang air anak akan belajar banyak hal. Salah satunya adalah pengontrolan gerakan tangan yang mana merupakan bagian dari kemampuan motorik halus. Saat menuang air, anak harus

---

<sup>66</sup> Nova Yulidah and Nurhenti Dorlina Simatupang, "Menggunting Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Tahsinia* 6, no. 5 (2025)

<sup>67</sup> Nur Evira Angrainy et al., "Efektifitas Permainan Menjahit Pola Baju Dalam Mengembangkan Motorik Halus Dan Melatih Kesabaran Pada Anak Usia Dini" I (2024)

memperhatikan banyak hal, dari wadah mana air tersebut, ke wadah mana air tersebut harus dituang, serta seberapa banyak air tersebut harus dituang hingga tidak tumpah atau luber. Kegiatan ini sangat penting dalam melatih fokus dan kontrol pergerakan tangan. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Di kelas Montessori, guru telah menyiapkan beberapa bahan untuk kegiatan ini. Seperti, menuang air dari teko ke teko, menuang air dari teko ke gelas, menuang air dari teko ke cangkir kopi, menuang air dari teko ke tiga gelas yang berbeda, menuang air dari teko ke dalam botol menggunakan corong, dll. Kegiatan menuang air dibuat untuk menyenangkan anak dengan berbagai media. Dan juga mempunyai tujuan sekunder yaitu agar anak mengetahui sifat air yang menyerupai bentuk wadahnya. Kegiatan ini dilakukan secara individual sehingga anak dapat dengan mandiri melatih kemampuan motorik halus mereka dan fokus.<sup>68</sup>

Menurut Suwita, Perkembangan motorik halus sangat penting sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Kancing atau buah baju adalah alat kecil berbentuk pipih, dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai ornamen. Selain berbentuk bundar, kancing juga dibuat dalam berbagai bentuk seperti bulat, persegi, dan segitiga. Melilit kancing baju sangat bagus dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak dan penting untuk meningkatkan imajinasii anak dalam menciptakan suatu karyanya. Lubang kancing dibuat dengan melubangi kain dan menjahit pinggirannya dengan jarum tangan atau mesin jahit.

Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desri Yanti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di kober An Nisa” bahwa

---

<sup>68</sup> Kartika Fajriani, “Montessori Pada Anak Kelompok A,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 02, no. 01 (2019)

pada kegiatan penelitian ini anak melakukan kegiatan Practical Life diantaranya menyiapkan makanan diantaranya mencetak dengan media nasi, membuat minuman, melipat baju, menggantingkan dan memakai baju. Selain motorik halus anak yang meningkat, penerapan kegiatan Practical Life membuat anak untuk terlatih melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui penerapan kegiatan *Practical life* Montessori dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK An Nisa Tahun ajaran 2021/2022. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pra tindakan sebesar 39,7%, siklus I sebesar 72,9% dan di siklus II Sebesar 80,58%. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* Montessori meningkat secara signifikan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan *practical life* dan sesuai pedoman yaitu instrumen penelitian yang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Melatih motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* diterapkan sejak dulu agar dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, melatih motorik halus anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Seperti yang dilakukan saat menggunting pola, sebagian anak dapat menggunting pola dengan mengikuti garis lurus. Namun beberapa anak pada umur 3 tahun masih terdapat anak yang belum mampu menggunting garis lurus dengan baik. Pada setiap umur terdapat perbedaan penguasaan dan sebagian besar anak pada umur 3 tahun sudah terampil menggunting pola.

---

<sup>69</sup> Yanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pratical Life Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober An Nisa.” (2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *practical life* melalui aktivitas menggunting pola garis lurus, menjahit pola baju, mengancingkan baju dan menuang air di Educare Anakta IAIN Parepare cukup efektif sesuai dengan observasi peneliti, karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *practical life* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Meskipun demikian, perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor usia, kesiapan perkembangan, dan tingkat kesulitan masing-masing kegiatan. Maka dari itu beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih untuk menyempurnakan keterampilan mereka dalam kegiatan tersebut.

#### b. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan diatas maka berikutnya peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat dicapai dalam pendidikan:

##### 1. Saran bagi pihak TPA

Bagi pihak TPA, diharapkan untuk terus mengembangkan variasi kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak, dan memberikan perhatian pada keanekaragaman kemampuan anak agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

##### 2. Saran bagi orang tua

Bagi orang tua, diharapkan untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan motorik halus di rumah, agar anak dapat berlatih lebih banyak dan memperoleh konsistensi dalam pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

### 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama, disarankan untuk memilih aspek perkembangan yang berbeda, meskipun tingkat atau jenjang pendidikannya tetap sama agar hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan informasi atau temuan baru yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Adetya, *et al.*, eds. "Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota" (2022).

Afifah, Nur. "Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini" (2020).

Agustina *et al.*, eds. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas" (2023).

Anggraini, *et al.*, eds. "Efektifits permainan menjahit pola baju dalam mengembangkan motorik halus dan melatih kesabaran pada anak usia dini" (2024).

Anugrahana, Andri. "*Media Pembelajaran Sensorial Bagi Anak Usia Dini (Model Pendekatan Montessori)*" (2019).

Ashari, Novita, *et al.*, eds. "*Penerapan Model Token Economy Dalam Meningkatkan Aктиве Learning Pada Anak Di TK Fadilah*" (2022).

Astuti. "Mengembangkasn Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul" (2022).

Bilqis, *et al.*, eds. "Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Yang Mengalami Hidrosefalus" (2014).

Den, Thosin W. "Melatih motorik halus anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B Paud Mawar 8 Purwasari" (2021).

Destiyani, *et al.*, eds. " Prasetyowati D, Purwadi. Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun" (2019).

Dewi, R.A. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B Tk Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024" (2024).

Fadilah Utami, *et al.*, eds. "Kegiatan *Practical Life* Dalam Menanamkan Karakter Disiplin di TK IT Asy-Syaamil Palangka Raya" (2024).

Fajriani, Kartika. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda" (2019).

- Fatimah, Sumardiah. "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase daun kering pada anak usia 3-4 tahun" (2016).
- Faziyah, Muqawim. "Model Pembelajaran Montessori dalam Membangun Kedisiplinan Anak di TK Awliya Kota Cirebon" (2020).
- Fikri, *et al.*, eds. 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah' Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Febrianti, et al., eds. "Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu (2022).
- Fitriani, *et al.*, eds. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" (2020).
- Fitri, Mardi. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (2020).
- Gmelina, *et al.*, eds. "Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance" (2023).
- Halifah, Syarifah, *et al.*, eds. "Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK" (2024).
- Hamsa, HA. "Implementasi Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia" (2020).
- Handayani, Ririn. "Metode Penelitian Sosial" (2020).
- Haryani, *et al.*, eds. "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu" (2021).
- Hasanah, Nurul. "Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang" (2023).
- Komalasari. "Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana" (2021).
- Kristiana. "Penerapan Pembelajaran Practical Life Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak di Pocenter" (2024).
- Laksmi, *et al.*, eds. "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori (2021).

- Maemonah, AO. "Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud" (2020).
- Mardhiah A. dan Sartika D. "Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun" (2021).
- Maryani, Rini. "Pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD KB Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji" (2022).
- Mukaromah, Luluk. "Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta" (2020).
- Mukhtar, *et al. eds.* "The Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH . Dewantara" (2022).
- Naim J dan Widiyono A. "Implementasi Metode Montessori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kemandirian Anak di Kelompok B Tk Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang" (2019).
- Natsir, Tri Ayu Lestari, *et al., eds.* "Pendampingan Pola Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Untuk Anak Usia Dini" (2024).
- Nurjanah dan Ardiyansa. "Dampak Kegiatan Menggunting Dengan Pola terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Anak Usia Dini" (2024).
- Puspita, *et al., eds.* "Prinsip-Prinsip Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Shazia Palembang" (2022).
- Puspita dan Umar. "Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun (2020).
- Rahmasari, *et al., eds.* "Pendampingan Kegiatan Menjahit Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Annisa (2023).
- Rasyidah, *et al., eds.* "Practical Life : Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (2024).
- Rohmah, *et al., eds.* "Peningkatan Motorik Halus Melalui Menjahit Jenis-Jenis Pola Baju pada TK Kelompok A" (2021).
- Yanti, Desri. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pratical Life

- Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di kober An Nisa" (2022).
- Rivana, Oktaviana. Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Umdi Ujung Baru Parepare (2022).
- Rule AC and Stewart RA. "*Effects of practical life materials on kindergartners' fine motor skills. Early Child Education*" (2020).
- Sarseno. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life Di Tk Dian Asih Montessori Semarang Tahun Ajaran 2021/2022" (2023).
- Sulitiani, Siska. "Pengaruh Kegiatan Practical Life Terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Iqra' Sabila Kota Jambi" (2024).
- Sundayana. *et al., eds.* "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase" (2020).
- Surwita, *et al., eds.* "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas" (2021).
- Syahputri, *et al., eds.* "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. Tarb J Ilmu Pendidikan dan Pengajaran" (2023).
- Tumbel, Meiske. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Karton di TK Gmim Nazaret Matani Tomohon" (2023).



**Lampiran 1. Instrumen Penelitian Peserta Didik Educare Anakta IAIN Parepare**



**NAMA** : TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA  
**NIM/PRODI** : 2020203886207005  
**PRODI** : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY PRACTICAL LIFE UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE

**NAMA** : TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA  
**NIM/PRODI** : 2020203886207005  
**PRODI** : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY PRACTICAL LIFE UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE

**KISI-KISI PENILAIAN MOTORIK HALUS  
PESERTA DIDIK EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**

No	Indikator	Kegiatan	Item Pernyataan
1	Mampu menggunting kertas dengan garis lurus	Menggunting pola	Anak dapat menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana Anak menunjukkan ketelitian saat menggunting sesuai pola yang diberikan Anak dapat menggunting kertas dengan kekuatan jari yang cukup untuk memotong kertas

2	Anak mampu menggantingkan baju	Menggantingkan baju	Anak dapat menarik kancing keluar dari lubang kancing menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri
			Anak menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam berlatih menggantingkan baju hingga berhasil
3	Anak mampu memasukkan benda kecil ke dalam botol	Menuang air	Anak mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik.
			Anak menunjukkan kemampuan mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan.
4	Meronce benda yang cukup besar	Menjahit pola	Anak dapat menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang dengan bantuan guru.
			Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam proses menjahit pola baju. Anak menunjukkan kesabaran dan ketekunan selama proses menjahit pola baju.

	<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404
---	--

**NAMA : TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA**

**NIM/PRODI : 2020203886207005**

**PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS : TARBIYAH**

**JUDUL : IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY *PRACTICAL LIFE*  
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**

### **INSTRUMEN PENILAIAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**

#### **A. Petunjuk Pengisian**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung. Kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan sejak dimulainya pelajaran
2. Berilah tanda checklist sesuai dengan kriteria perkembangan belajar pada kolom yang sesuai menyangkut hasil belajar anak.
3. Memberikan penilaian tentang hasil belajar anak didik terhadap kegiatan menjahit berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan.

#### **B. Kriteria Penilaian**

Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang berikut ini: Ada empat skala, yaitu :

1. BB (Belum Berkembang)  
Apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang)  
Apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
Apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Nama Anak : Mufid  
Usia Anak : 3 tahun

No	Kegiatan	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menggunting pola	Anak dapat menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana				✓
		Anak menunjukkan ketelitian saat menggunting sesuai pola yang diberikan			✓	
		Anak dapat menggunting kertas dengan kekuatan jari yang cukup untuk memotong kertas			✓	
2	Mengancingkan baju	Anak dapat menarik kancing keluar dari lubang kancing menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri				✓
		Anak menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam berlatih mengancingkan baju hingga berhasil				✓
3	Menuang air	Anak mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik				✓
		Anak menunjukkan kemampuan mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan				✓
4	Menjahit	Anak dapat menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang dengan bantuan guru			✓	

		Anak menunjukkan kesabaran dan ketekunan selama proses menjahit pola baju			✓	
		Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam proses menjahit pola baju				✓



Nama Anak : Hanin  
 Usia Anak : 3 tahun

No	Kegiatan	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menggunting pola	Anak dapat menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana				✓
		Anak menunjukkan ketelitian saat menggunting sesuai pola yang diberikan				✓
		Anak dapat menggunting kertas dengan kekuatan jari yang cukup untuk memotong kertas			✓	
2	Menggantingkan baju	Anak dapat menarik kancing keluar dari lubang kancing menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri		✓		
		Anak menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam berlatih menggantingkan baju hingga berhasil		✓		
3	Menuang air	Anak mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik				✓
		Anak menunjukkan kemampuan mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan				✓
4	Menjahit	Anak dapat menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang dengan bantuan guru			✓	
		Anak menunjukkan kesabaran dan ketekunan selama proses menjahit pola baju				✓
		Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam proses menjahit pola baju			✓	

Nama Anak : Alesha  
 Usia Anak : 3 tahun

No	Kegiatan	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menggunting pola	Anak dapat menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana		✓		
		Anak menunjukkan ketelitian saat menggunting sesuai pola yang diberikan		✓		
		Anak dapat menggunting kertas dengan kekuatan jari yang cukup untuk memotong kertas		✓		
2	Menggantingkan baju	Anak dapat menarik kancing keluar dari lubang kancing menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri		✓		
		Anak menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam berlatih menggantingkan baju hingga berhasil			✓	
3	Menuang air	Anak mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik				✓
		Anak menunjukkan kemampuan mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan				✓
4	Menjahit	Anak dapat menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang dengan bantuan guru			✓	
		Anak menunjukkan kesabaran dan ketekunan selama proses menjahit pola baju		✓		
		Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam proses menjahit pola baju			✓	

Nama Anak : Adreena  
 Usia Anak : 3 tahun

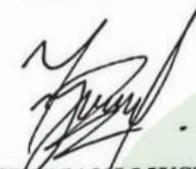
No	Kegiatan	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menggunting pola	Anak dapat menggunting kertas mengikuti garis lurus sederhana				✓
		Anak menunjukkan ketelitian saat menggunting sesuai pola yang diberikan				✓
		Anak dapat menggunting kertas dengan kekuatan jari yang cukup untuk memotong kertas				✓
2	Mengganting baju	Anak dapat menarik kancing keluar dari lubang kancing menggunakan jari jempol dan telunjuk tangan kiri			✓	
		Anak menunjukkan ketekunan dan kesabaran dalam berlatih mengganting baju hingga berhasil				✓
3	Menuang air	Anak mampu menuangkan air dari teko ke dalam gelas dengan kontrol yang cukup baik				✓
		Anak menunjukkan kemampuan mengatur kecepatan menuang air agar tidak tumpah berlebihan				✓
4	Menjahit	Anak dapat menghubungkan titik-titik pola menggunakan benang dengan bantuan guru				✓
		Anak menunjukkan kesabaran dan ketekunan selama proses menjahit pola baju				✓
		Anak mampu mengikuti instruksi sederhana dalam proses menjahit pola baju				✓

Parepare, 05 Januari 2025

Mengetahui,-

Guru Educare Anakta

Peneliti



FITRIANI MUSTAMIN



TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404
---	--

**NAMA : TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA**

**NIM/PRODI : 2020203886207005**

**PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS : TARBIYAH**

**JUDUL : IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY PRACTICAL LIFE UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE**

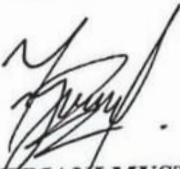
### INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum menggunakan kegiatan practical life dan setelah menggunakan kegiatan practical life?
2. Bagaimana penerapan prinsip Montessori serta Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana guru merancang ruang kelas atau lingkungan belajar untuk mendukung kegiatan practical life yang aman dan efektif?
4. Apa yang guru lakukan untuk memastikan bahwa setiap alat atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak?
5. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan kegiatan *practical life*?
6. Apa harapan guru dalam penerapan kegiatan *practical life* yang dilakukan di Eduacare Anakta?
7. Aspek apa saja yang ditinjau dari evaluasi kegiatan *practical life*?

Parepare, 05 Januari 2025

Mengetahui,-

Guru Educare Anakta

  
FITRIANI MUSTAMIN

Peneliti

  
TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA

**Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE TAHUN AJARAN 2024/2025**

Semester/Minggu/Hari ke : II / I / I  
Hari : Jumat  
Kelompok Usia : 3-4 Tahun  
Jenis Kegiatan : Menuang air

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- Melatih keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun
- Meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak melalui aktivitas sehari-hari
- Mengembangkan koordinasi keseimbangan serta konsentrasi anak

### **2. Media/alat dan bahan sumber belajar**

- Teko kecil
- Gelas plastik
- Air
- Lap untuk mengelap tumpahan

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

#### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Guru menyapa anak dan mengajak bernyanyi lagu pembuka.
- Percakapan ringan untuk mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari:
- Guru mengenalkan kegiatan hari ini

#### **B. Kegiatan Inti**

- Guru menunjukkan cara menuang air perlahan dari satu teko kecil ke gelas tanpa tumpah

- Anak mencoba sendiri menuang air menggunakan alat yang disiapkan (teko plastik, gelas, air)
- Anak mencoba menuang ke wadah yang berbeda ukuran atau jumlahnya lebih dari satu
- Guru mendampingi setiap anak secara individual dan memberi pujian saat anak mencoba
- 

### C. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Anak membantu membersihkan dan merapikan alat.
- Guru mengajak anak refleksi: “Apa yang kamu rasakan waktu menuang air tadi?”
- Menyanyikan lagu penutup sambil duduk melingkar.



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE TAHUN AJARAN 2024/2025**

Semester/Minggu/Hari ke : II / I / II  
Hari : Senin  
Kelompok Usia : 3-4 Tahun  
Jenis Kegiatan : Menjahit pola baju

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- Mengenal bentuk pola baju sederhana.
- Melatih ketelitian melalui aktivitas menjahit
- Meningkatkan keterampilan motorik halus.
- Melatih kesabaran dan konsentrasi saat merangkai benang pada pola

### **2. Media/alat dan bahan sumber belajar**

- Pola baju dari karton yang sudah dilubangi dipinggirannya
- Tali sepatu

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

#### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Guru menyapa anak dan mengajak bernyanyi lagu pembuka.
- Percakapan ringan untuk mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari:
- Guru mengenalkan kegiatan hari ini

#### **B. Kegiatan Inti**

- Guru membagikan pola baju sederhana berbahan karton yang sudah dilubangi di bagian pinggirnya.
- Anak memilih warna tali koor sesuai keinginan.
- Anak mulai “menjahit” dengan cara memasukkan benang ke lubang-lubang di tepi pola baju.
- Guru mendampingi, membantu anak yang kesulitan, dan memberi semangat

#### **C. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- Anak membantu membersihkan dan merapikan alat.
- Guru mengajak anak refleksi.
- Menyanyikan lagu penutup sambil duduk melingkar.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE TAHUN AJARAN 2024/2025**

Semester/Minggu/Hari ke : II / I / III  
Hari : Selasa  
Kelompok Usia : 3-4 Tahun  
Jenis Kegiatan : Menggunting pola

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- Melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting
- Melatih koordinasi tangan dan mata
- Belajar mengikuti garis (kontur pola)
- Menunjukkan sikap hati-hati, sabar, dan percaya diri dalam

### **2. Media/alat dan bahan sumber belajar**

- Kertas bergambar pola garis lurus yang sudah dicetak tebal (outline)
- Gunting

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

#### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Guru menyapa anak dan mengajak bernyanyi lagu pembuka.
- Percakapan ringan untuk mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari:
- Guru mengenalkan kegiatan hari ini

#### **B. Kegiatan Inti**

- Guru membagikan kertas bergambar pola baju sederhana yang sudah dicetak tebal (outline).
- Anak diberikan gunting khusus anak (aman dan tidak tajam).
- Anak mulai menggunting mengikuti garis pola.
- Guru memberikan pendampingan dan membantu anak yang kesulitan.

#### **C. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- Anak membantu membersihkan dan merapikan alat.
- Guru mengajak anak refleksi
- Menyanyikan lagu penutup sambil duduk melingkar.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE TAHUN AJARAN 2024/2025**

Semester/Minggu/Hari ke : II / I / IV  
Har : Rabu  
Kelompok Usia : 3-4 Tahun  
Jenis Kegiatan : Mengancingkan baju

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- Mengenal fungsi dan bentuk kancing pada pakaian
- Melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas membuka dan memasang kancing
- Meningkatkan koordinasi mata dan tangan

### **2. Media/alat dan bahan sumber belajar**

- Pola baju dari karton yang sudah dilubangi dipinggirannya
- Tali sepatu

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

#### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Guru menyapa anak dan mengajak bernyanyi lagu pembuka.
- Percakapan ringan untuk mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari:
- Guru mengenalkan kegiatan hari ini

#### **B. Kegiatan Inti**

- Guru menunjukkan cara mengancingkan dan membuka kancing pada baju
- Anak diberikan alat peraga berupa baju yang sudah dirancang dan papan kancing khusus latihan kancing.
- Anak mencoba mengancingkan dan membuka kancing satu per satu.
- Anak mengulang hingga berhasil atau menunjukkan usaha maksimal
- Guru memberikan pendampingan dan membantu anak yang kesulitan.

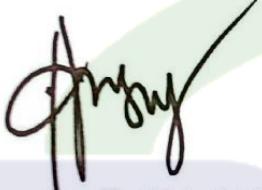
#### **C. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- Anak membantu membersihkan dan merapikan alat.
- Guru mengajak anak refleksi
- Menyanyikan lagu penutup sambil duduk melingkar.

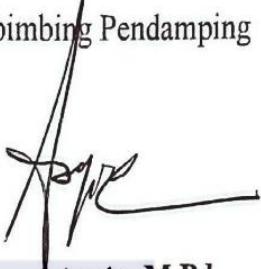
Parepare, 05 Januari 2025

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

  
Syarifah Halifah, M.Pd.  
NIP. 2012119002

Pembimbing Pendamping

  
Nurul Asqia, M.Pd  
NIDN. 2010059106

## Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4590/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

16 Desember 2024

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	TIARA ALMAR'ATU SHOLEHAH
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 05 Agustus 2001
NIM	:	2020203886207005
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	JALAN LINGKAR SARIMINYA'E KOMPLEKS LDII, KEL. GALONG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KEGIANTAN *EARLY PRACTICAL LIFE* UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKA IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing

 <p><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 4027 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b></p>													
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;</li> <li>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.</li> </ul>												
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</li> <li>2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</li> <li>3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</li> <li>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;</li> <li>5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</li> <li>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</li> <li>7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</li> <li>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</li> <li>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;</li> <li>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</li> <li>11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah</li> </ol>												
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;</li> <li>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.</li> <li>c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.</li> </ul>												
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b>												
Kesatu	<p><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</b></p> <p>Menunjuk saudara;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarifah Halifah, M.Pd.</li> <li>2. Nurul Asqia, M.Pd.</li> </ol> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td><td>:</td> <td>Tiara Almar'atu Sholeha</td> </tr> <tr> <td>NIM</td><td>:</td> <td>20202038887220005</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td><td>:</td> <td>Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td><td>:</td> <td>Implementasi Model Pembelajaran Montessori Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Educare Anak IAIN Parepare</td> </tr> </table>	Nama	:	Tiara Almar'atu Sholeha	NIM	:	20202038887220005	Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Judul Skripsi	:	Implementasi Model Pembelajaran Montessori Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Educare Anak IAIN Parepare
Nama	:	Tiara Almar'atu Sholeha											
NIM	:	20202038887220005											
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini											
Judul Skripsi	:	Implementasi Model Pembelajaran Montessori Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Educare Anak IAIN Parepare											
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;												
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;												
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.												
	<div style="text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; margin-bottom: 5px;"></div> <p>Ditelaah di : Parepare Pada Tanggal : 13 September 2023 Dekan,  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010</p> </div>												

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare

SRN IP 0000920



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 920/IP/DPM-PTSP/12/2024**

Dasar :  
 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADА	: TIARA AL MAR'ATU. S
NAMA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
ALAMAT	: KOMP. LDII JL. LINGKAR NO. 1 KOTA PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY PRACTICAL LIFE UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKA IAIN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 23 November 2024 s.d 23 Januari 2025

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **24 Desember 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSfE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasinya dengan terdaftar di database DPMPfsp Kota Parepare (scan QRCode)



### **KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**Lembar Kedua Izin Penelitian**

## Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Meneliti



TAMAN PENITIPAN ANAK  
EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG  
KOTA PAREPARE



Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01 /EDUCARE ANAKTA/16/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Mustamin  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Educare Anakta IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tiara Almar'atu Sholeha  
Nim : 20203886207005  
Pekerjaan : mahasiswa (S1) IAIN Parepare

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN EARLY PRACTICAL LIFE UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS USIA 3-4 TAHUN DI TPA EDUCARE ANAKTA IAIN PAREPARE"** selama kurang lebih 1 bulan di Educare Anakta IAIN Parepare kota parepare dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

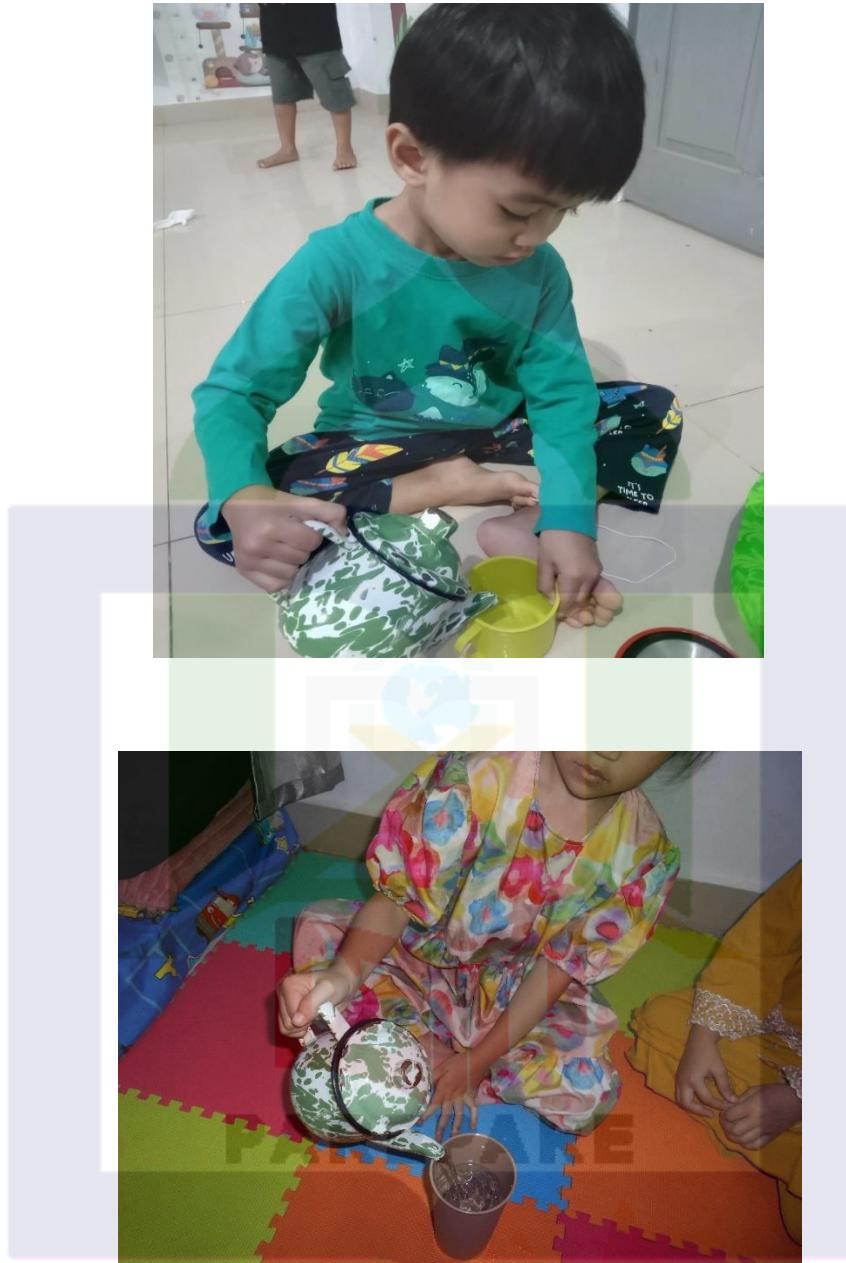
Parepare, 02 Januari 2025  
Kepala Educare Anakta

  
EDUCARE  
ANAKTA  
Fitriani Mustamin  
NIP. -

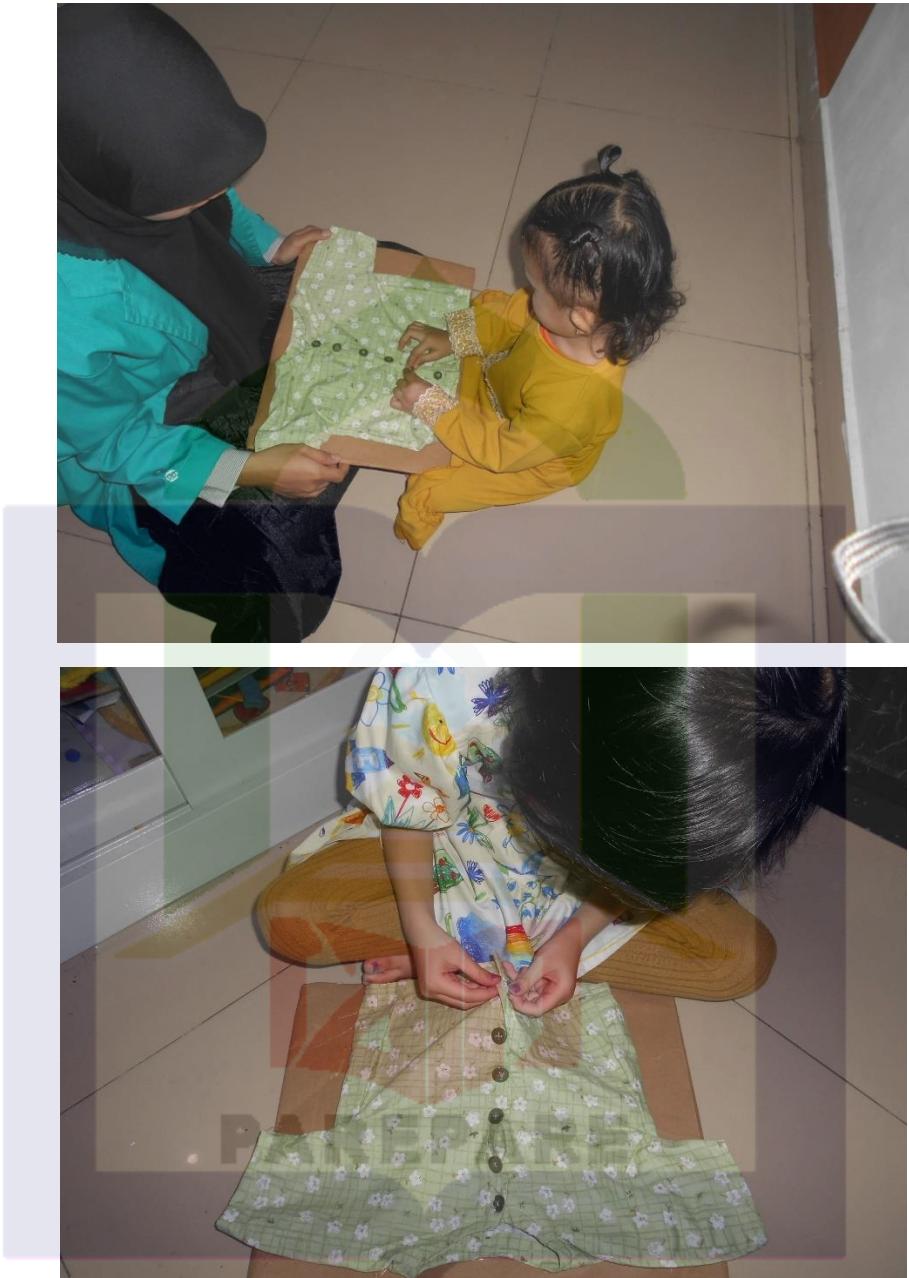
**Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian**



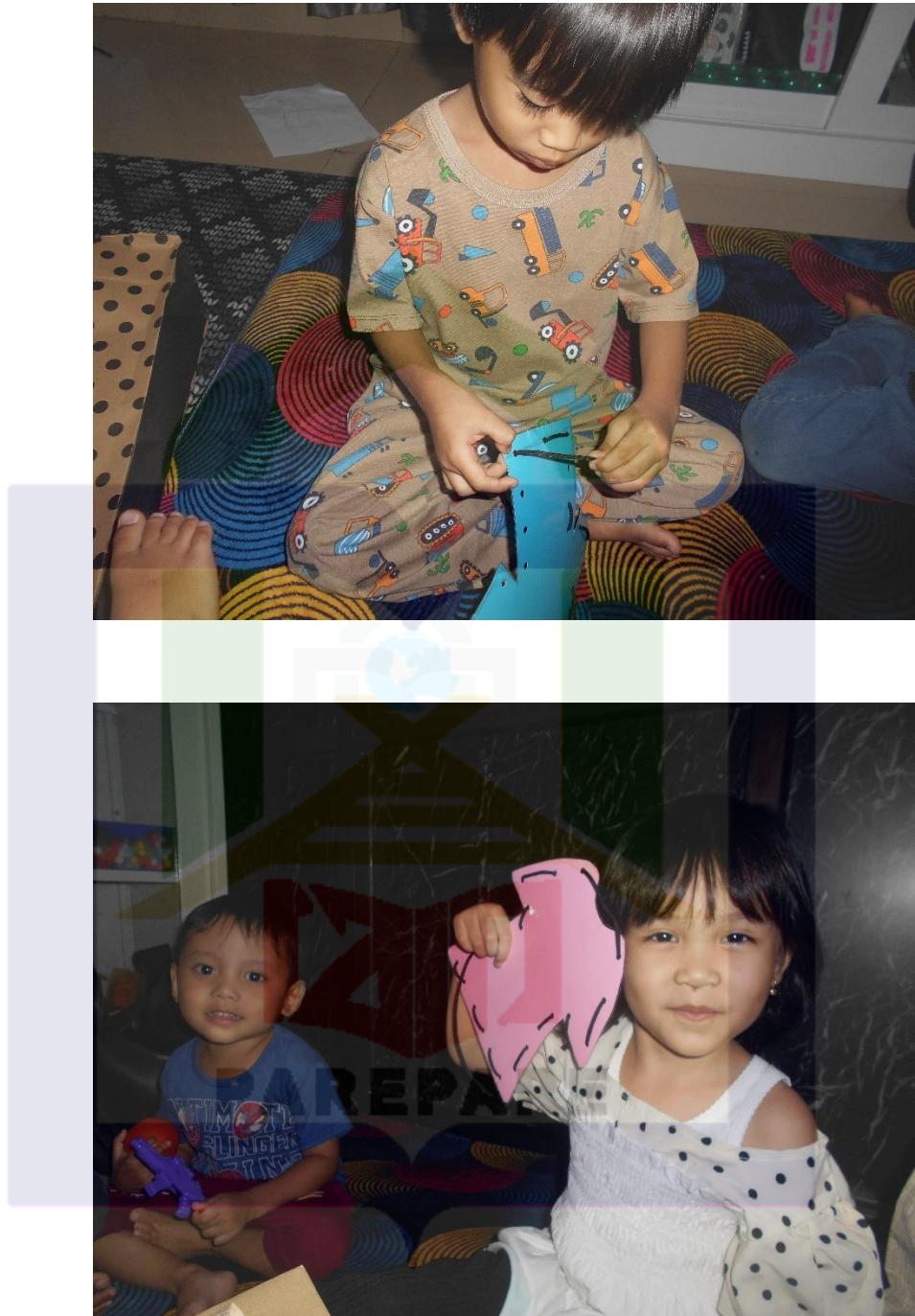
*Gambar 1. Kegiatan Menggunting Pola Garis Lurus*



*Gambar 2. Kegiatan Menuang Air*



*Gambar 3. Kegiatan Mengancingkan Baju*



*Gambar 4. Kegiatan Menjahit Pola Baju*



Gambar 5. Wawancara Bersama Bunda-Bunda Educare Anakta Iain Parepare

## BIODATA PENULIS



**TIARA ALMAR'ATU SHOLEHA** adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua bernama bapak Drs. Asep Prasetyo dan ibu Meili Dian Sholeha. Penulis merupakan anak keenam dari sepuluh bersaudara. Penulis dilahirkan di Parepare, 05 Agustus 2001. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 85 Parepare pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Budi Utomo Gading Jombang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare, dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non formal. Disela kesibukan akademisnya, penulis pernah mengajar sebagai guru kelas B di TK Melati kota Parepare. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di TK Kemala Bhayangkari pada semester 5 dan program KKN Nusantara Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Tana Toraja pada semester 7. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Pertiwi Kota Parepare.